

Skripsi

**IMPLEMENTASI *METODE USMANI* UNTUK MENGATASI
KESULITAN MEMBACA AL-QURAN DI MADRASAH IBTIDAIYAH
NEGERI 4 BLITAR**

Diajukan Oleh :

Wiladatul Burdatil Mardikah

NIM. 16140047



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

Juni, 2020

Skripsi

**IMPLEMENTASI *METODE USMANI* UNTUK MENGATASI
KESULITAN MEMBACA AL-QURAN DI MADRASAH IBTIDAIYAH
NEGERI 4 BLITAR**

Untuk menyusun Skripsi Pada Progam Strata Satu (S-1) Jurusan Pendidikan Guru
Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Pendidikan dan Keguruan Universitas Islam
Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Diajukan Oleh :

Wiladatul Burdatil Mardikah

NIM. 16140047



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

Juni,2020

HALAMAN PERSETUJUAN

**IMPLEMENTASI METODE USTMANI UNTUK MENGATASI
KESULITAN MEMBACA AL-QURAN DI MIN 4 BLITAR**

SKRIPSI

Oleh:

Wiladatul Burdatil Mardikah

16140047

Telah Disetujui dan Diajukan Oleh,

Dosen Pembimbing

Dr. Hj. Mamluatul Hasanah, M.Pd

NIP. 197412052000032001

Malang, 17 Juni 2020

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

H. Ahmad Sholeh, M.Ag

NIP. 197608032006041001

HALAMAN PENGESAHAN
IMPLEMENTASI METODE USTMANI UNTUK MENGATASI
KESULITAN MEMBACA AL-QURAN DI MIN 4 BLITAR

SKRIPSI

Disusun Oleh :

Wiladatul Burdatil Mardikah (16140047)

Telah dipertanggung jawabkan didepan penguji pada tanggal 26 Juni 2020 dan
dinyatakan

LULUS,

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

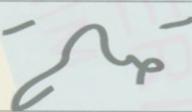
Panitia Ujian :

Dosen Pembimbing

Dr.Hj.Mamluatul Hasanah,M.Pd 

NIP. 197412052000032001

Ketua Sidang

H. Ahmad Sholeh, M.Ag 

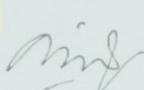
NIP.197608032006041001

Sekretaris Sidang

Dr.Hj.Mamluatul Hasanah,M.Pd 

NIP. 197412052000032001

Penguji Utama

Dr. Samsul Ulum, MA 

NIP.197208062000031001

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri

(UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang



DR. H. Agus Maimun, M.Pd 

NIP. 196508171998031003

Dr.Hj.Mamluatul Hasanah, M.Pd

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Malang, 17 Juni 2020

Hal : Skripsi Wiladatul Burdatil Mardikah

Lamp : -

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

di Malang

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Sesudah melaksanakan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi tersebut dibawah ini :

Nama : Wiladatul Burdatil Mardikah

NIM : 16140047

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Judul Skripsi : Implementasi Metode Ustmani Untuk Mengatasi
Kesulitan Membaca Al-Qur'an Di Min 4 Blitar

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan dan diujikan. Demikian mohon dimalumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Pembimbing



Dr.Hj.Mamluatul Hasanah, M.Pd

NIP. 197412052000032001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Wiladatul Burdatil Mardikah

NIM : 16140047

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Judul Skripsi : Implementasi Metode Ustmani Untuk Mengatasi Kesulitan

Membaca Al-Qur'an Di Min 4 Blitar

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 17 Juni 2020



Hormat Saya,

Wiladatul Burdatil Mardikah

NIM.16140047

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat ALLAH SWT karena dengan rahmat, karunia, serta taufik dan hidayah-Nya Serta Sholawat dan salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang menuntun kita dari jalan kegelapan menuju jalan yang terang sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul Implementasi Metode Ustmani Untuk Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Blitar. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih yang tak terhingga kepada :

1. Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag sebagai Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd sebagai Ketua Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
3. H. Ahmad Sholeh, M.Ag sebagai Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
4. Dr. Hj.Mamluatul Hasanah, M.Pd sebagai Pembimbing dalam penelitian ini.
5. Bapak Ahmad Mubaligh, M.HI selaku dosen wali saya yang selalu memberi motivasi selama kuliah dan bimbingan dengan penuh kesabaran.
6. Semua dosen dan staf jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang senantiasa membantu dalam penulisan penelitian ini.
7. Ayahanda tercinta Bapak Asmuni Bachtiar, Ibuku sayang Umi Dharohmah, kakak ku Bacharuddin Abdillah, serta adik ku Ahmad Zen Sulistio dan Syukron Zen Sulistio yang selalu memberikan semangat dan dorongan serta do'a dan dukungan baik material, maupun spiritual untuk keberlangsungan penelitian ini.
8. Bapak Mahfudz, M.Pd selaku Kepala Sekolah MIN 4 Blitar yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengadakan penelitian di lembaga yang dipimpin.

9. Dulur-dulur UKM Seni Religius (SR) yang telah memberikan banyak ilmu dan pengalaman selama berproses bersama dalam menghidupi organisasi UKM Seni Religius.
10. Semua teman-teman PGMI angkatan 2016 yang telah berjuang bersama meraih cita dan asa karena kalian penulis bisa menjalani bangku perkuliahan dengan berbagai rasa dan warna kehidupan.
11. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu sehingga laporan skripsi ini terselesaikan dengan baik dan lancar. Hanya ucapan terimakasih sebesar-besarnya yang dapat penulis sampaikan, semoga bantuan dan do'a yang telah diberikan dapat menjadi amal kebaikan di hadapan Allah SWT.

Sebagai manusia biasa tentu dalam penulisan skripsi ini tidak luput dari kesalahan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun. Semoga skripsi ini dapat menjadi manfaat bagi yang membacanya. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat, taufik, hidayah dan inayahnya kepada kita semua Aamiin.

Malang, 17 Juni 2020

Penulis,



Wiladatul Burdatil Mardikah

NIM.16140047

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan nikmat dan karunia-Nya.
Shalawat yang tak kunjung hentinya dari hati dan lisan kepada Baginda Nabi
Muhammad SAW.

Dengan Ridho Allah SWT, karya ini kupersembahkan untuk orang-orang
tersayang yang selalu mendampingi perjuanganku dalam menyelesaikan skripsi
ini. Teruntuk Ayah (Bapak Asmuni), Ibunda (Ibu Umi), kakak ku (Bacharuddin
Abdillah), adek kembar ku (Syukron&Zen).

Sebagai motivator terbesar dalam hidup saya yang tak pernah jenuh mendoakan
dan menyayangi saya. Terimakasih atas semua pengorbanan yang engkau berikan
untukku selama ini.

Teman-teman senasib dan seperjuangan PGMI angkatan 2016 terimakasih atas
kebersamaan, semangat dan do'anya. Guru-guru, dosen-dosen, ustadz-ustadzah
yang telah mendidik dan memberikan ilmunya dengan hati tulus sayangnya
kepadaku.

HALAMAN MOTTO

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

“Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Al-Quran dan mengajarkannya.”¹



¹ <https://mutiaraalikhmah.wordpress.com/artikel/keutamaan-belajar-dan-mengajarkan-al-quran/> (di akses pada 20 Juni 2020, pukul 14.00)

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 h/U/1987 yang secara garis dapat diuraikan sebagai berikut :

A. Huruf

ا = A	ز = Z	ق = Q
ب = B	س = S	ك = K
ت = T	ش = Sy	ل = L
ث = Ts	ص = Sh	م = M
ج = J	ض = dl	ن = N
ح = H	ط = th	و = W
خ = Kh	ظ = zh	ه = H
د = D	ع = ‘	ء = .
ذ = Dz	غ = gh	ي = Y
ر = R	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diphthong

اؤ = Aw

اي = Ay

او = Ô

اي = Î

DAFTAR ISI

Cover
Halaman Persetujuan	i
Halaman Pengesahan	ii
Nota Dinas Pembimbing	iii
Surat Pernyataan Keaslian	iv
Kata Pengantar	v
Halaman Persembahan	vi
Halaman Motto	vii
Pedoman Transliterasi Arab Latin	viii
Daftar Isi	ix
Daftar Tabel	x
Daftar Lampiran	xvi
Abstrak	xvii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
E. Originalitas Penelitian	6
F. Definisi Istilah	10
G. Sistematika Pembahasan	11

BAB II KAJIAN TEORI

A. Perspektif Teori..	12
1. Metode Usmani...	12
2. Tahap-tahap Mengajar Metode Usmani	13
3. Kesulitan Membaca Al-Qur'an.....	14
4. Faktor Kesulitan Membaca Al-Qur'an.....	16
B. Kerangka Berpikir.....	19

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	20
B. Kehadiran Peneliti.....	21
C. Lokasi Penelitian.....	21
D. Data dan Sumber Data.....	22
E. Teknik Pengumpulan Data	22
F. Analisis Data.....	24
G. Keabsahan Data.....	25
H. Prosedur Penelitian.....	26

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data.....	28
1. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	28
a. Profil MIN 4 Blitar.....	28
b. Visi, Misi, dan Tujuan MIN 4 Blitar.....	29
2. Pelaksanaan Pembelajaran Metode Usmani untuk mengatasi kesulitan membaca Al Quran di MIN 4 Blitar.....	31

a.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Metode Usmani untuk mengatasi kesulitan membaca Al Quran di MIN 4 Blitar.....	31
b.	Proses Pelaksanaan Pembelajaran Metode Usmani untuk mengatasi kesulitan membaca Al Quran di MIN 4 Blitar.....	40
3.	Faktor pendukung dan penghambat Pembelajaran Metode Usmani untuk mengatasi kesulitan membaca Al Quran di MIN 4 Blitar.....	55
B.	Hasil Penelitian	
1.	Pelaksanaan Pembelajaran Metode Usmani untuk mengatasi kesulitan membaca Al Quran di MIN 4 Blitar.....	57
2.	Faktor pendukung dan penghambat Pembelajaran Metode Usmani untuk mengatasi kesulitan membaca Al Quran di MIN 4 Blitar.....	59
BAB V PEMBAHASAN		
A.	Pelaksanaan Pembelajaran Metode Usmani untuk mengatasi kesulitan membaca Al Quran di MIN 4 Blitar.....	61
B.	Faktor pendukung dan penghambat Pembelajaran Metode Usmani untuk mengatasi kesulitan membaca Al Quran di MIN 4 Blitar.....	72
BAB VI PENUTUP		
A.	Kesimpulan.....	74
B.	Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA		

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian.....	8
Tabel 2.1 Kerangka Berfikir.....	31
Tabel 3.1 Hasil Tashih.....	56



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Transkrip Observasi**
Lampiran II : Transkrip Wawancara
Lampiran III : Format Wawancara
Lampiran IV : Muatan Matri Metode Usmani Perjuz
Lampiran V : Dokumentasi

ABSTRAK

Mardikah, Wiladatul Burdatil. 2020. *“Implementasi Metode Usmani untuk mengatasi kesulitan membaca Al Quran di MIN 4 Blitar”*, jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pembimbing: Dr.Hj. Mamluatul Hasanah. M.Pd

Usaha guru untuk menggunakan metode yang tepat dalam mendidik peserta didiknya adalah dengan disesuaikan kemampuan peserta didiknya ia harus mengupayakan supaya pembelajaran yang diberikan dapat dengan mudah diterima oleh peserta didik. Tidak cukup hanya dengan sikap lemah lembut saja. Ia harus memikirkan metode-metode yang akan digunakan dalam pembelajaran, seperti memilih waktu yang tepat, pendekatan yang baik. Dalam pembelajaran Al Quran memilih menggunakan metode usmani, sebab dibanding dengan metode lainnya metode ini lebih simple, sangat mudah, dan menyenangkan. Dengan demikian metode usmani akan lebih efektif untuk diterapkan di tingkat madrasah ibtidaiyah. Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Blitar ini merupakan sebuah lembaga pendidikan Islam yang menyadari betul akan pentingnya pengenalan baca tulis Al Quran kepada peserta didiknya. Terlebih dalam membaca Al Quran para peserta didik tersebut menjadi syarat kelulusan dari madrasah tersebut atau harus mendapatkan syahadah metode usmani agar bisa meneruskan pendidikan ke jenjang selanjutnya

Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mendeskripsikan Pelaksanaan pembelajaran metode usmani untuk mengatasi kesulitan membaca di MIN 4 Blitar. (2) Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan faktor penghambat Pembelajaran metode usmani untuk mengatasi kesulitan membaca di MIN 4 Blitar.

Penelitian ini dilakukan di MIN 4 Blitar menggunakan pendekatan kualitatif yaitu dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang terkumpul berupa kata-kata dianalisis dengan cara reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian mengenai pembelajaran metode usmani untuk mengatasi kesulitan membaca di MIN 4 Blitar menunjukkan bahwa (1) Pelaksanaan pembelajaran metode Usmani, sekolah mempersiapkan target yang jelas dan terstruktur dalam pembelajaran Al Quran melalui metode Usmani, Sekolah mempersiapkan guru yang benar-benar berkompeten dalam mengajarkan metode Usmani, Mempersiapkan mekanisme guru dalam pembelajaran Al Quran metode usmani diantaranya yaitu privat/individual, klasikal individual, klasikal baca simak, dan klasikal baca simak murni, Pembelajaran Al Quran menggunakan metode usmani di MIN 4 Blitar di mulai pukul 07.15-08.15 WIB, Sistematika pembelajaran Al Quran metode usmani ada beberapa tahap diantaranya yaitu pembukaan, appersepsi, penanaman konsep, pemahaman konsep, latihan atau keterampilan, evaluasi dan penutup. (2) Faktor pendukung dan penghambat

pembelajaran Al Quran melalui metode Usmani memperoleh hasil bahwa: a) sarana prasarana dan media pembelajran seperti alat peraga, buku jilid dapat menunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran. b) jumlah siswa dalam perkelas yang tidak terlalu banyak, memudahkan dalam mengontrol perkembangan dan kemampuan siswa secara individual dalam proses pembelajaran dikelas. c) Faktor penghambat pembelajaran Al Quran melalui metode usmani untuk mengatasi kesulitan membaca siswa yaitu kemampuan siswa dalam menangkap pembelajaran yang kurang cepat atau kurang tanggap, sehingga dibutuhkan waktu untuk berlatih dihalaman buku pembelajaran yang sama atau harus hilang. d) Terkadang ada siswa yang lupa dan tidak membawa buku pembelajaran, dan lain lain sehingga ketika guru menyampaikan materi siswa kurang fokus dan konsentrasi dalam belajar karena harus berbagi buku dengan temannya.

Kata Kunci: Metode Usmani, kesulitan membaca Al Quran



ملخص

مارديكة, ولدة بورداة. 2020. "تنفيذ الطريقة العثمانية للتغلب على صعوبة قراءة القرآن في المدرسة الابتدائية الحكومية 4 بليتار", قسم تعليم مدرسة ابتدائية، جامعة مولانا مالك إبراهيم مالانج، المشرفة: الأستاذة الدكتورة الحاجة ماملوة الحسنة، الما جستير.

جهد المعلم لاستخدام الطريقة الصحيحة في تعليم طلابه هو عن طريق تعديل قدرة طلابه التي يجب أن يسعى إليها بحيث يمكن للطلاب قبول التعلم المقدم بسهولة. لا يكفي فقط أن تكون لطيفاً. يجب أن يفكر في الأساليب التي سيتم استخدامها في التعلم، مثل اختيار الوقت المناسب، ونهج جيد. في تعلم القرآن، اختار استخدام الطريقة العثمانية، لأنه بالمقارنة مع الطرق الأخرى، فإن هذه الطريقة أكثر بساطة وسهولة للغاية وممتعة. وبالتالي فإن الطريقة العثمانية ستكون أكثر فعالية لئتم تطبيقها على مستوى المدرسة الابتدائية. المدرسة الابتدائية الحكومية 4 بليتار مؤسسة تعليمية إسلامية تدرك جيداً أهمية إدخال قراءة وكتابة القرآن الكريم لطلابها. خاصة في قراءة القرآن الطلاب هم شرط التخرج من المدرسة أو يجب أن يحصلوا على طريقة الشهادة العثمانية من أجل مواصلة تعليمهم إلى المستوى التالي. الغرض من هذا البحث يعني (1) ليبين عن تطبيق طريقة التعلم العثماني للتغلب على صعوبة القراءة في المدرسة الابتدائية الحكومية 4 باليتار. (2) ليبين عن عوامل الداعمة و المثبطة الطريقة العثماني للتغلب على صعوبة القراءة في المدرسة الابتدائية الحكومية 4 باليتار.

مكان البحث في المدرسة الابتدائية الإسلامية الحكومية 4 باليتار. باستخدام منهجية النوعي هو بحث نوعي وصفي. البيانات جمعها باستخدام طريقة الملاحظة والمقابلات والتوثيق. تحليل البيانات في شكل كلمات عن طريق التقليل، وعرض البيانات، واستخلاص النتائج.

نتائج البحث عن صعوبة قراءة القرآن في المدرسة الابتدائية الحكومية 4 بليتار يعني (1) تنفيذ تعلم الطريقة العثمانية وحصل على استعداد المدرسة المرمرى بالواضحة والمنظمة في تعلم القرآن ب الطريقة العثماني. استعداد المدرسة المعلمين المؤهلين حقاً في تدريس

الطريقة العثماني . استعد المدرسة عن آلية المعلم في تعلم القرآن بالطريقة العثماني بخاصة / فردية ، فردية كلاسيكية ، قراءة كلاسيكية ، والقراءة الكلاسيكية قراءة استماع نقي. تعلم القرآن باستخدام طريقة عثمانى في في المدرسة الابتدائية الحكومية 4 باليتار. ابتداء من 08.15-07.15 WIB) منهجية تعلم القرآن الكريم بالطريقة العثماني هناك عدة مراحل منها الافتتاح ، الإدراك ، زرع المفاهيم ، فهم المفاهيم ، التمارين أو المهارات ، التقييم والختام. (2) عوامل الداعمة و المثبطة تعلم القرآن من الطريقة العثماني للحصول على النتائج: أ) البنية التحتية ووسائل التعلم مثل الوسائل التعليمية ، يمكن أن تدعم كتب المجد النجاح في عملية التعلم. ب) عدد الطلاب في الفصل ليس كثيرًا ، مما يجعل من السهل التحكم في تطور وقدرة الطلاب الفردية في عملية التعلم في الفصل. ج) العوامل التي تمنع تعلم القرآن من خلال الطريقة العثماني للتغلب على صعوبات القراءة لدى الطلاب هي قدرة الطلاب على التقاط التعلم الذي يكون أقل سرعة أو أقل استجابة ، لذلك يستغرق الأمر بعض الوقت للتدريب على نفس صفحة الكتاب التعليمي أو يجب أن تضيع. د) الأحيان يكون طلاب ينسون الكتب التعليمية ولا يجلبونها ، وما إلى ذلك ، لذلك عندما يقدم المعلم المواد ، يفتقر الطلاب إلى التركيز والتركيز في التعلم لأنهم مضطرون لمشاركة الكتب مع أصدقائهم.

الكلمة الأساسية: الطريقة , الصعوبة , قراءة القرآن

ABSTRACT

Mardikah, Wiladatul Burdatil. 2020. "*Implementation of the usmanie Method to overcome the difficulty of reading Al Quran in islamic elementary school State 4 Blitar*". Elementary school teacher education departemen in Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang.

Advisor: Dr.Hj. Mamluatul Hasanah. M.Pd

Teacher's effort to use the right method in educating his students is by adjusting the ability of his students he must strive so that the learning given can be easily accepted by students. It's not enough just to be gentle. He must think of methods that will be used in learning, such as choosing the right time, a good approach. In learning the Koran chose to use the Usmanie method, because compared to other methods this method is more simple, very easy, and fun. Thus the Usmanie method will be more effective to be applied at the level of islamic elementary school. islamic elementary school State 4 Blitar institution that is well aware of the importance of the introduction of reading and writing the Koran to its students. Especially in reading the Koran the students are a condition of graduation from the school or must get a shahadah usmani method in order to continue their education to the next level.

The purpose of this research is (1) To explain the Implementation of the Ottoman Learning Method to overcome reading difficulties in Al Quran in islamic elementary school 4 Blitar (2) To explain the supporting factors and inhibiting factors Learning usmanie method to overcome reading difficulties in Al Quran in islamic elementary school 4 Blitar.

This research was conducted in islamic elementary school State 4 Blitar using a qualitative approach that is descriptive qualitative research. Data collected using the method of observation, interviews and documentation. Data collected in the form of words were analyzed by means of reduction, presentation of data, and drawing conclusions.

The results are 1) The implementation of learning the usmanie method to obtain the school prepares clear and structured targets in learning the al Quran through the usmanie method. The school prepares teachers who are truly competent in teaching the Ottoman method. Preparing the mechanism of the teacher in learning quran the usmanie method including private / individual, individual classical, classical reading refer to read, and classical reading read pure listening. Learning quran using the usmani method at islamic elementary school 4 Blitar starting at 07.15-08.15 WIB. Systematics of learning the Al Quran method usmani there are several stages including opening, apperception, concept planting, understanding concepts, exercises or skills, evaluation and closing. 2) Supporting and inhibiting factors of learning quran through the usmanie method to obtain results that: a) infrastructure and learning media such as teaching aids, volume books can support success in the learning process. b) the number of students in the class is not too much, makes it easy to control the development and ability of individual students in the learning process in class. c) Factors inhibiting Al Quran learning through the usmanie method to overcome students reading difficulties are students ability to capture learning that is less

fast or less responsive, so it takes time to practice on the same learning book page or it must be lost. d) Sometimes there are students who forget and do not bring learning books, etc. so that when the teacher submits the material students lack focus and concentration in learning because they have to share books with their friends.

Keywords: Usmanie Method, difficulty reading Al Quran



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Al Quran adalah suatu kitab suci umat beragama islam yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai mukjizat melewati penghubung malaikat Jibril agar menjadi pedoman hidup bagi umat manusia. Mempelajari Al Quran merupakan sebuah kewajiban untuk umat islam, dengan mendengarkan dan mengamalkannya.

Membaca Al Quran lebih disebut dengan istilah mengaji. Kemampuan mengaji adalah kemampuan yang penting pada tahap pertama untuk mengetahui arti atau makna dalam Al Quran. Mengaji juga mempunyai ikatan erat dengan ibadah ibadah umat islam yang mereka lakukan, seperti melakukan sholat, menunaikan ibadah haji, dan amalan amalan ibadah lainnya. Pada pelaksanaan sholat atau ibadah haji semisal, tidak sah hukumnya apabila memakai bahasa kecuali bahasa Al Quran. Pentingnya memahami dasar ini yang dijelaskan oleh Ibnu Sina bahwasannya keterampilan membaca Al Quran adalah prioritas pertama pada pendidikan islam. Menurut pendapat Ibnu Khaldun bahwasannya pembelajaran Al Quran adalah suatu pondasi utama pembelajaran bagi disiplin ilmu.²

Pada pembelajaran Al Quran yang menjadi tujuan utama yaitu bagaimana para peserta didik dapat membaca Al Quran dengan baik dan benar, karena membaca Al Quran merupakan suatu bentuk kecintaan kepada Allah SWT dan

² Supardi, *Perbandingan Metode Baca Al-Qur'an Bagi Pelajar di TKA/TPQ Kelurahan Bareng Malang* (Lemlit Stain Mataram, 2004), hal. 9

Rosulnya yang akan membentuk sebuah pemahaman, dengan memahami, menghayati dan juga mengamalkan serta menjadikan pedoman dalam setiap langkah kehidupan. Seorang pendidik di lembaga pendidikan Islam sesuai dengan perannya mempunyai tugas-tugas pokok dalam pengolahan, perencanaan, pengevaluasian, dan membimbing kegiatan pembelajaran dengan sebaik-baiknya. Disamping itu pendidik harus dapat memahami karakter setiap peserta didik, serta mengetahui tujuan apa yang harus dilakukan setelah adanya proses pembelajaran sehingga mendapatkan pengalaman belajar yang baik dalam pembelajaran Al Quran.

Metode Usmani merupakan suatu metode yang memiliki keunikan dan perincian khusus yang membedakan metode usmani dengan metode lainnya.³ Selain membaca, peserta didik sebaiknya juga melatih menuliskan Al Quran, hal tersebut menjadikan salah satu pelengkap dari penguasaan yang harus dimiliki oleh peserta didik. Pengajaran menulis Al Quran yang diawali sejak dini diharapkan dapat memberikan hasil yang lebih baik. Untuk menghubungkan itu, membutuhkan usaha yang sungguh - sungguh dari pengajar supaya peserta didik berkemampuan tinggi dalam menulis Al Quran dengan baik dan benar.

Usaha guru untuk menggunakan metode yang tepat dalam mendidik peserta didiknya adalah disesuaikan pula dengan kemampuan peserta didiknya ia harus mengupayakan supaya pembelajaran yang diberikan dapat dengan mudah diterima oleh peserta didik. Tidak cukup hanya dengan sikap

³ Lembaga pendidikan Al-qur'an (LPQ), *Buku Panduan Pendidikan Guru Pengajar Al-Qur'an* (PGPQ), (Blitar:Pon.Pes Nurullman,2010,hal.1

lemah lembut saja. Ia harus memikirkan metode-metode yang akan digunakan dalam pembelajaran, seperti memilih watu yang tepat, pendekatan yang baik.

Hasil observasi sementara Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Blitar ini merupakan sebuah lembaga pendidikan Islam yang menyadari betul akan pentingnya pengenalan baca tulis Al Quran kepada peserta didiknya. Terlebih dalam membaca Al Quran para peserta didik tersebut menjadi syarat kelulusan dari madrasah tersebut atau harus mendapatkan syahadah metode usmani agar bisa meneruskan pendidikan ke jenjang selanjutnya. Dalam pembelajaran Al Quran ini lembaga menggunakan metode usmani, sebab dibanding dengan metode lainnya metode ini lebih simple, sangat mudah, dan menyenangkan. Dengan demikian metode usmani akan lebih efektif untuk diterapkan di tingkat madrasah ibtidaiyah.⁴

Melihat hasil observasi sementara yang dilakukan oleh peneliti, sehingga peneliti terasa terdorong guna melakukan penelitian yang merupakan usaha untuk menjaga dan merawat keaslian, kesucian, dan kehormatan Al Quran baik dari segi bacaan maupun tulisan serta keefektifitas pada kemampuan membaca Al Quran peserta didik. Peneliti memilih Min 4 Blitar sebagai objek karena Min 4 Blitar adalah salah satu lembaga yang menerapkan metode usmani sebagai pembelajaran Al Quran. Dalam proses belajar belajar yang dihasilkan cukup berkualitas dibanding dengan lembaga lainnya

⁴ Observasi sementara peneliti pada tanggal 05 Oktober 2019 pukul 07.30

Dari latar belakang tersebut, peneliti mengambil penelitian dengan judul **“Implementasi Metode Usmani Untuk Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Quran Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Blitar”**.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini akan difokuskan pada pembahasan mengenai Implementasi Metode Usmani untuk mengatasi kesulitan belajar Al Quran di MIN 4 Blitar, terkait pertanyaan penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Al Quran melalui metode usmani untuk mengatasi kesulitan membaca Al Quran di MIN 4 Blitar ?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat pembelajaran metode usmani untuk mengatasi kesulitan membaca Al Quran di MIN 4 Blitar ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran Al Quran melalui metode usmani untuk mengatasi kesulitan membaca Al Quran di MIN 4 Blitar.
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat pembelajaran metode usmani untuk mengatasi kesulitan membaca Al Quran di MIN 4 Blitar.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Sebagai acuan untuk penelitian lain dalam menambah khasanah ilmiah tentang metode usmani dalam mengatasi kesulitan belajar Al Quran.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Sebagai masukan untuk kepala sekolah dalam menetapkan kebijakan agar lebih mengembangkan metode usmani untuk mengatasi kesulitan belajar Al Quran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Blitar

b. Bagi Guru

Sebagai referensi guru pada saat pra pembelajaran, saat akhir pembelajaran untuk memberikan pengarahan dalam perkembangan metode usmani guna mengatasi kesulitan belajar membaca Al Quran.

c. Bagi Siswa

Sebagai acuan supaya para siswa MIN 4 Blitar dapat termotivasi dalam mengembangkan kemampuannya mempelajari Al Quran dengan tepat sesuai pada kaidah-kaidah ilmu tajwid.

d. Bagi peneliti yang akan datang

Sebagai masukan dalam pengembangan penyusunan rancangan penelitian untuk yang lebih baik.

E. Orisinalitas Penelitian

Orisinalitas penelitian maksudnya untuk membuktikan bahwasannya masalah yang akan diteliti belum pernah dilakukan oleh peneliti terdahulu. Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan oleh peneliti terdahulu.

Dalam skripsi Faiz Musyahadatul Karomah pada tahun 2018, dengan judul “Implementasi metode usmani dalam mengajarkan hafalan Al Quran di SD Alam Mutiara Umat Tulungagung”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat metode usmani dalam mengajarkan hafalan Al Quran di SD Alam Mutiara Umat Tulungagung.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu kajian teori sama-sama membahas tentang metode usmani. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan oleh peneliti berfokus untuk mendeskripsikan pengajaran Al Quran melalui metode usmani untuk mengatasi kesulitan membaca Al Quran. Sedangkan penelitian terdahulu fokus pada pengajaran hafalan Al Quran.

Binti Lailatun Nur Jannah pada tahun 2017, dengan judul “ Implementasi metode usmani dalam pembelajaran membaca Al Quran di TPQ Al-Kahariyah Selopuro Blitar”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode usmani dalam pembelajaran Al Quran di TPQ Al-Kahariyah Selopuro Blitar.

Persamaannya terdapat pada kajian teori yang sama-sama membahas tentang metode usmani. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian ini dilakukan di

lembaga TPQ sedangkan penelitian sekarang berada di lembaga Madrasah Ibtidaiyah.

Abidatul Hasanah pada tahun 2017, Penerapan Metode Usmani dalam Pembelajaran Al Quran Santri TPQ Nurul Iman Garum Blitar, Jurnal, UNU Blitar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode usmani di TPQ Nurul Iman Garum Blitar.

Persamaannya terdapat pada kajian teori sam-sama membahas tentang metode usmani. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini dilakukan di lembaga TPQ Nurul Iman Garum Blitar. . sedangkan penelitian sekarang berada di lembaga Madrasah Ibtidaiyah.

Persamaannya terdapat pada kajian teori yang sama membahas tentang metode usmani. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitian yang dilakukan oleh peneliti, berfokus untuk mendeskripsikan pengajaran Al Quran melalui metode usmani untuk mengatasi kesulitan membaca Al Quran, faktor pendukung dan faktor penghambat pembelajarannya.

Orisinalitas penelitian dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 1.1

Orisinalitas Penelitian

No.	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (skripsi/tesis/jurnal/dll), Penerbit, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Faiz Muhadatul Mukaramah, Implementasi metode usmani dalam mengajarkan hafalan Al-Qur'an di SD Alam Mutiara Umat Tulungagung, Skripsi, IAIN Tulungagung, 2018.	Metode Usmani	Penelitian ini fokus pada menghafal Al-Qur'an	Berdasarkan uraian disamping, penelitian Implementasi metode usmani ntuk mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an ini merupakan pembaharuan dari penelitian terdahulu. Dari paparan penelitian terdahulu terdapat persamaan dan

2	Binti Lailatun Nur Jannah pada tahun 2017, Implementasi metode usmani dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPQ Al- Kahariyah Selopuro Blitar	Metode Usmani	Penelitian ini terletak di lembaga TPQ	perbedaan penelitian yang dilakukan.
3	Abidatul Hasanah, Penerapan Metode Usmani dalam Pembelajaran Al Quran Santri TPQ Nurul Iman Garum Blitar, Jurnal, UNU Blitar,2017	Metode Usmani	Penelitian sekarang terdapat di lembaga madrasah ibtidaiyah	

Orisinalitas penelitian diatas, menunjukkan bahwa adanya persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti saat ini. Persamaan tersebut terletak pada kajian teori dan objek penelitian, sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitian yang akan dikaji oleh peneliti. Cirri khas penelitian yang dilakukan peneliti ini adalah

Pembelajaran Al Quran dengan metode usmani untuk mengatasi kesulitan membaca siswa. Dari adanya perbedaan itulah yang membuktikan bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat unsure penjiplakan atau plagiat.

F. Definisi Istilah

1. Implementasi yaitu

Merupakan sebuah penerapan dari kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam sebuah kehidupan yang mereka jalani atau dalam sebuah pembelajaran di lembaga pendidikan.

2. Metode Usmani

Yaitu Sebuah metode yang mempunyai karakteristik dan spesifikasi tertentu yang membedakan dengan metode lain. Metode usmani juga merupakan suatu metode ulamak shalaf yang sebetulnya metode ini sudah lama, oleh sebab itu, percobaan metode-metode baru yang belum ada, bisa diaplikasikan lebih mudah dan cepat dalam membaca Al Quran .

3. Kesulitan membaca

Yaitu Suatu kesulitan dalam mempelajari kunci kata dan kalimat dalam mempelajari segala sesuatu yang berkenaan dengan waktu arah dan masa.

4. Al Quran

adalah suatu kitab suci umat islam yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai mukjizat melalui penghubung malaikat Jibril

agar menjadi pedoman hidup bagi umat manusia. Setiap umat islam diwajibkan untuk mempelajari dan mengamalkannya.

G. Sistematika Pembahasan

Pada proposal penelitian terdapat 3 bagian sistematika pembahasan, yaitu :

1. Bab pertama, pendahuluan yang menjelaskan latar belakang berdasarkan masalah yang dijumpai oleh peneliti sehingga melakukan penelitian pada sekolah tersebut, fokus penelitian, tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti, definisi istilah, orisinalitas penelitian, dan sistematika pembahasan..
2. Bab kedua, berisi tentang perspektif teori yang terdiri dari landasan teori, kerangka teori.
3. Bab tiga, tentang metode penelitian, menjelaskan pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian, kehadiran peneliti dalam proses penelitian, lokasi penelitian serta alasan memilih lembaga tersebut sebagai lokasi penelitian, data dan sumber data yang di peroleh peneliti selama penelitian, dan bagaimana peneliti mengumpulkannya.

BAB II

PERSPEKTIF TEORI

A. Landasan Teori

1. Sejarah Metode Usmani

Al Quran adalah kitab Allah yang suci untuk selalu dijaga dan juga dipelihara dari berbagai macam kesalahan dan perubahan, pada aspek membaca atau menulis. Pada Al Quran diperjelas bahwasannya kitab ini sangat terbuka. Sejak Rosulullah menurunkan wahyu, maka proses penumpulan dan penulisan Al Quran harus berhati-hati serta membuat larangan sangat ketat, baik pada segi penulisan wahyu, sahabat, ataupun umat islam, supaya bukan menuliskan selain ayat-ayat suci Al Quran. Hal itu dilakukan supaya terjaga keaslian dan kesucian yang ada pada Al Quran agar tidak tercampur dengan hadist ataupun penjelasan lainnya dari Rasulullah SAW.

Oleh sebab itu, adanya Al Quran yang memakai rosm usmani adalah keputusan ijma' para shohabat yang wajib kita perhatian dan ikuti bersama. Imam Ahmad Ibnu Hambal mengatakan bahwasannya menyalahi tulisan yang ada pada mushaf usmani, apapun bentuk hukumnya adalah haram. Demikian pula sesuai dengan ijma' imam 4 dan imam Qurro'

bahwasannya mengikuti tulisan yang ada pada mushaf ustmani merupakan wajib hukumnya.⁵

2. Metode Usmani

Yaitu Sebuah metode yang mempunyai karakteristik dan spesifikasi tertentu yang membedakan dengan metode lain. Metode usmani juga merupakan suatu metode ulamak shalaf yang sebetulnya metode ini sudah lama, oleh sebab itu, percobaan metode-metode baru yang belum ada, bisa diaplikasikan lebih mudah dan cepat dalam membaca Al Quran.⁶ Metode usmani ini menggabungkan antara tiga metode, yaitu metode riwayat, metode belajar membaca Al-Quran, dan metode diroyah, dan disusun dalam sebuah rangkaian dari materi yang sangat mudah untuk digunakan belajar membaca Al-Quran bagi semua kalangan. Dari penjelasan metode usmani tersebut dapat dijelaskan secara mendalam yaitu :

a. Metode Riwayah

Metode Riwayah adalah belajar membaca Al-Quran dengan cara belajar langsung kepada seorang guru cara baca Al-Quran yang benar. Proses pembelajaran Al-Quran, mulai Al-Quran di ajarkan oleh Allah SWT. Kepada malaikat jibril, malaikat jibril, malaikat jibril mengajarkan kepada nabi

⁵ Abu Najibullah Saiful Bakhri, *Buku Pendidikan Guru Pembelajaran Al-Qur'an (PGPQ)*, (Blitar:Lembaga Pendidikan Al-Qur'an Ponpes Nurul Iman,2010, hal.1-3

⁶ Abidatul Hasanah, "Penerapan Metode Usmani Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Santri TPQ Nurul Iman Garum Blitar", *Jurnal unublitar* Vol.2 No.2,2017, hal.482

Muhammad SAW. Sampai nabi mengajarkan kepada para sahabat hanya menggunakan *Metode Riwayah* (murni).⁷

Dengan menggunakan metode diroyah dalam metode usmani dapat terjamin kebenaran, mulai dari runtutan sanadnya, sehingga sangat berpengaruh pada kualitas kebenaran Al-Quran yang dihasilkan. Karena metode riwayat pembelajarannya dari guru kepada murid, kemudian murid kepada muridnya sampai seterusnya. Bila diruntut sanadnya sampai kepada Nabi Muhammad SAW. Sehingga kebenaran membaca Al-Quran dapat terjamin, karena cara membacanya langsung menyamai cara Nabi Muhammad SAW. membaca Al-Quran.

b. Metode Diroyah

Metode diroyah adalah metode belajar al-quran dengan cara keilmuan. Metode ini dikembangkan oleh imam kholil bin ahmad, dengan memunculkan kaidah-kaidah ilmu tajwid yang berupa makhroj, shifat lazimah, shifat ‘aridhoh dan lain-lain. Teknik pembelajaran metode diroyah dengan membaca Al-Quran disertai kaidah tajwid.

Metode diroyah ini banyak digunakan pada pesantren-pesantren kitab di pulau jawa bahkan di Indonesia, untuk memberikan pembelajaran Al-Quran pada murid-muridnya tetapi sedikit mengabaikan metode riwayat. Oleh karena itu keberadaan Al-Quran dengan menggunakan rosm usmani merupakan hasil ijma’ para sahabat yang harus kita perhatikan dan ikuti bersama. Dalam Imam Ahmad Ibnu Hambal berpendapat bahwa menyalahi tulisan yang terdapat dalam mushaf Usmani, apapun bentuknya hukumnya adalah haram.

⁷ <http://nurardiassegaf.files.wordpress.com/2019/01/profil-metode-usmani-oleh-abu-najibulloh-saifull-bakhri-by-nur-ardi.pdf>, diakses 24 september 2019

Inilah diantara yang melatar belakangi munculnya pembelajaran Al-Quran dengan metode usmani yaitu sebagai upaya untuk ikut serta menjaga dan memelihara keaslian, kesucian, dan kehormatan Al-Quran baik dari aspek bacaan maupun tulisan (rosm usmani) nya. Disamping untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan pendidikan Al-Quran.⁸

Metode diroyah penerapannya dengan membaca Al-Quran sesuai kaidah tajwid. Bukan hanya membaca Al-Quran sesuai tajwid, tetapi membaca Al-Quran dengan menerapkan sifat, dan makhrajnya. Dengan menerapkan metode

c. Metode Praktis Belajar membaca Al-Quran

Metode praktis belajar membaca Al-Quran usmani adalah satu karya tentang metode pembelajaran Al-Quran yang disusun oleh Abu Najibullah Saiful Bakhri di penghujung tahun 1430 H. tepatnya pada 17 ramadhan 1430 H. sesuai dengan bacaan Imam Asim Riwayah Hafs Thoriq Syathibi, dimana buku ini disusun dengan menggunakan Rosm Usmani, dan dikemas dengan metode yang sangat praktis dalam delapan Juz.

Metode praktis belajar membaca Al-Quran adalah pembelajaran Al-Quran dengan menciptakan pembelajaran yang praktis dan mudah. Sehingga dapat diterima dari berbagai kalangan. Bukan hanya anak- anak, remaja, dan dewasa. Tetapi untuk kalangan orang tua bisa menerima materi yang disampaikan guru dalam pembelajaran Al-Quran dengan menerapkan metode praktis belajar membaca Al-Quran.

⁸ Ibid....,

3. Tahapan-tahapan Mengajar Metode Usmani

a. Tahapan Mengajar Secara Umum

- 1) Melalui Tahap sosialisasi
- 2) Kegiatan terpusat
- 3) Kegiatan terpimpin
- 4) Kegiatan klasikal
- 5) Kegiatan individual⁹

b. Tahapan-tahapan Mengajar Secara Khusus

- 1) Pembukaan
 - a) Diawali dengan pengucapan salam
 - b) Membaca surat Al-Fatihah
 - c) Awal pembelajaran dimulai dengan do'a
- 2) Apresiasi
 - a) Dalam belajar dibutuhkan suasana yang bahagia, tenang, dan menyenangkan.
 - b) Meriview materi pembelajaran yang sudah dipelajari sebelumnya.
- 3) Konsep penanaman
 - a) Memberi contoh dan materi pembelajaran yang baru serta dijelaskan kepada peserta didik
 - b) Materi pelajaran yang harus dipahami oleh peserta didik.
- 4) Pemahaman

⁹ Ibid....,hal.10

Kegiatan yang dilakukan secara berkelompok atau bersama-sama.

5) Ketrampilan

Agar mengetahui kemampuan murid dalam membaca membutuhkan latihan secara terus menerus dan bersama supaya mengetahui tingkat kemampuannya dalam membaca Al-Quran.

6) Penutup

- a) Pesan moral yang dibutuhkan oleh peserta didik
- b) Ditutup dengan do'a
- c) Diakhiri dengan salam

4. Kesulitan Membaca Al-Quran

Membaca adalah suatu interaksi antara penulis yang dilantarkan melalui teks dengan pembaca teks, maka berlangsungnya proses tersebut akan menimbulkan suatu hubungan kognitif secara lisan maupun tertulis.

Selain itu membaca juga dapat diartikan sebagai kegiatan yang tidak hanya focus pada pemahaman dan pelafalan terhadap makna bacaan dengan baik. Akan tetapi berkaitan dengan isi bacaan.¹⁰

Kelebihan membaca Al Quran merupakan dasar bagi peserta didik dalam memahami kandungan Al Quran. Adapun untuk pembelajaran Al Quran itu sendiri dimulai ketika usia dini. Akan tetapi akan cenderung lebih sulit apabila pembelajaran tersebut dimulai ketika anak sudah

¹⁰ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*,(Bandung:2011)hal.143

beranjak dewasa. Tujuan membaca adalah agar peserta didik dapat memahami bacaan Al Quran dengan benar, namun hal tersebut siswa masih sulit untuk mencapai tujuan tersebut. Sering terjadi bahasanya anak-anak dalam membacanya lancar namun tidak memahami makna dari apa yang dibaca tersebut. Oleh karena itu, kenapa dalam membaca tidak hanya menggunakan gerak motoric tetapi juga menggunakan perkembangan kognitif.

Oleh karena itu, sebaiknya anak-anak mulai diajarkan cara membaca Al Quran sejak dini atau bisa dikenalkan dengan bacaan Al-Quran saat masih dalam kandungan. Agama Islam juga menganjurkan untuk para ibu yang sedang mengandung supaya memperbanyak membaca Al Quran atau mendengarkan murottal Al Quran agar janin yang ada dalam kandungannya mulai mengenal bacaan Al Quran. Sehingga pada saat anak lahir akan lebih mudah dalam mempelajari bacaan Al Quran.¹¹

Ketika anak mengalami kesulitan membaca, mereka akan sering melakukan tingkah laku yang menegangkan diantaranya menggigit bibir, mengiramakan suara dengan nada tinggi, gelisah, kening berkerut. Mereka juga mengekspresikan raut wajah yang membingungkan, perasaan yang risau yang ditandai dengan menolak untuk membaca ataupun menangis. Mereka juga mencoba untuk melawan guru mengajarnya.¹²

¹¹ Mulyono Abdurrahman, *Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta:2012)hal.158

¹² *Ibid.*, hal.162

Banyak para siswa yang mengalami kesulitan membaca Al Quran salah dalam mengucapkan kata. Kesulitan tersebut diantaranya hilangnya lafal, penyelipan lafal, membolak-balikan kata, pengulangan kata. Peserta didik yang mengalami kesulitan belajar membaca dikarenakan kurangnya peserta didik dalam mengenal huruf, bunyi bahasa fonik serta bentuk kalimat.¹³

5. Faktor yang menyebabkan kesulitan membaca Al-Quran

Kesulitan membaca Al Quran pada peserta didik biasanya akan tampak jelas. Dengan bagaimana cara melafalkan huruf, intonasi dalam membaca dan mimik saat proses membaca Al Quran. Penyebab peserta didik kesulitan dalam membaca Al Quran antara lain :

a. Faktor Internal

1) Daya ingat rendah

Seorang anak yang memiliki daya ingat yang rendah dapat mempengaruhi hasil belajarnya dan kalah saing dengan anak yang memiliki daya ingat yang tinggi

2) Intelegensi dan bakat

Intelegensi yang baik dapat menjalankan proses belajar dengan mudah dan menghasilkan prestasi yang baik. Sebaliknya, jika intelegensinya kurang baik maka akan mengalami kesulitan dalam belajar dan mendapatkan hasil

¹³ *Ibid.*, hal 163

yang kurang memuaskan. Bakat juga sangat berpengaruh untuk perkembangan peserta didik.

3) Minat dan Motivasi

Minat dan motivasi merupakan suatu yang saling berhubungan dalam mencapai suatu hasil belajar. Menentukan minat yang sesuai dengan kemampuan peserta didik serta motivasi yang tinggi dalam mencapai bakat yang maksimal adalah suatu tujuan yang penting dalam suatu pembelajaran.

b. Faktor Eksternal

1) Faktor keluarga

Dalam lingkungan keluarga sangat berpengaruh dalam perkembangan anak, dari tingkat ibadahnya, akhlaknya, dan juga akademiknya.

2) Faktor Sekolah

Suatu lembaga sangat berpengaruh bagi perkembangan peserta didik bagaimana dengan karakter gurunya, metode pembelajaran, kurikulum yang diterapkan sehingga dapat meningkatkan akademik dari masing-masing peserta didik.

3) Faktor Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial di sini adalah lingkungan tempat tinggal, aktivitas dalam masyarakat, dan juga teman sepergaulan. Diantara ketiga lingkungan sosial tersebut yang paling berpengaruh pada peserta didik adalah lingkungan

teman sepergaulan. Karena teman bergaul mempunyai kesempatan yang lebih besar dan cepat masuk untuk memengaruhi temannya.

4) Faktor Pergaulan dengan Teman

Seorang anak yang sedang bergaul dengan temannya sangat berpengaruh bagi bagi yang lain, karena mereka saling berinteraksi satu sama lain secara intens.

6. Cara mengatasi kesulitan membaca Al Quran

Berikut adalah beberapa cara untuk seorang guru maupun orang tua untuk membuat anak atau peserta didik lebih mudah dalam membaca Al Quran yaitu :

a. Jadilah pendidik teladan

Menjadi seorang pendidik harus bisa menjadi teladan utama bagi peserta didiknya. Agar bisa disukai oleh peserta didik pengeajarjuga harus berperilaku baik agar bisa menjasi tauladan bagi mereka.

b. Pahami karakteristik anak

Sebagai pendidik harus mengetahui karakteristik dari masing-masing peserta didik karena dalam masa berkembang pasti erbeda-beda

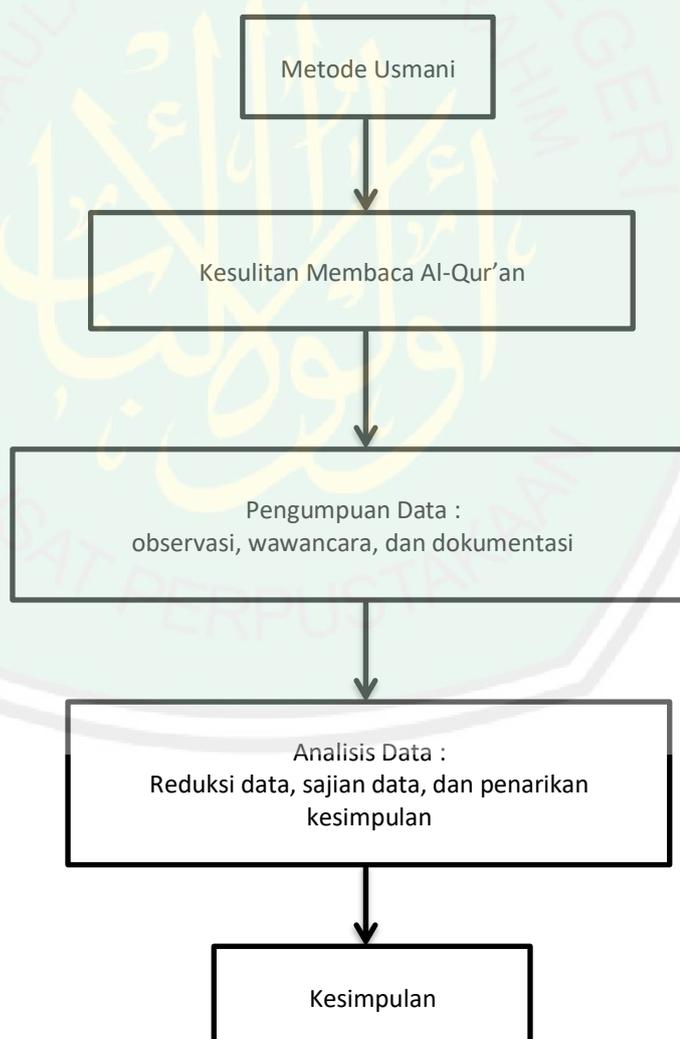
c. Ciptakan suasana pembelajaran yang inovatif

Agar suasana pembelajaran menjadi inovatis pengajar bisa menggunakan berbagai macam media pembelajaran yang cocok dengan peserta didik

B. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir ini sebagai landasan untuk mendeskripsikan metode usmani untuk mengatasi kesulitan membaca Al Quran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Blitar. Berikut bentuk bagan yang peneliti sajikan.

Tabel 1.2



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada hakikatnya penelitian dapat diartikan sebagai suatu cara agar mendapatkan kebenaran. Penelitian ini yang digunakan yaitu penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar ilmiah, menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.¹⁴ Sehingga penelitian ini tidak melibatkan perhitungan, tetapi hanya berisi kata-kata tertulis maupun lisan berdasarkan pemaparan narasumber dan objek yang diamati.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus. Studi kasus merupakan penelitian yang mendalam tentang individu, satu kelompok, satu organisasi, program kegiatan dan sebagainya dalam waktu tertentu.¹⁵ Penelitian ini untuk memperoleh deskripsi yang utuh dan mendalam dalam sebuah entitas.¹⁶ Dalam hal ini kajian dan pelaksanaan penelitiannya didasarkan pada proses pencarian data secara lengkap dan menyeluruh tentang kasus tersebut serta tema atau masalah yang diungkap ketika mempelajari kasus tersebut.

¹⁴ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hal.6

¹⁵ *Ibid.*, hal.157

¹⁶ Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta:Gadjah Mada Unniversity Press,2012),hal.104

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti sangat dibutuhkan, karena pada penelitian kualitatif harus peneliti sendiri yang melakukan penelitian dan tidak bisa diwakilkan oleh orang lain. Oleh karena itu, peneliti melakukan beberapa tahapan. Pertama, peneliti melakukan pendekatan kepada Kepala Sekolah selaku pimpinan, dan waka kurikulum yang merupakan koordinator mengenai kurikulum yang ada di MIN 4 Blitar. Kedua, peneliti melaksanakan pra observasi lingkungan sekitar MIN 4 Blitar. Ketiga, melaksanakan observasi, wawancara, dokumen-dokumen terkait dengan penelitian dan sebagainya.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Blitar yang berada di Jalan Kawi nomor 4, Rt.04 Rw.01, Desa Ngaringan, Kecamatan Gandusari, Kabupaten Blitar, kode pos 66187. Peneliti memilih lokasi dan subyek penelitian didasarkan atas :

1. Lembaga ini sangat mudah untuk dijangkau oleh peneliti, sehingga mempermudah dalam melakukan penelitian.
2. lembaga ini yang menggunakan metode usmani dalam pembelajaran Al Quran.
3. Untuk mengetahui subyek penelitian yang mengalami kesulitan membaca Al Quran peneliti mengambil beberapa siswa kelas rendah.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah dari manakah sumber data yang peneliti dapatkan dalam penelitian .

a. Sumber Data Primer

merupakan data yang dikumpulkan, diolah, dan disajikan oleh peneliti dari data utama, yang dapat berupa kata-kata atau tindakan. Peneliti mendapatkan data primer dari Kepala Sekolah, Guru Pengajar, Waka kurikulum, koordinator metode usmani, orang tua siswa dan siswa kelas rendah di MIN 4 Blitar.

b. Sumber Data Sekunder

merupakan data pelengkap yang berfungsi melengkapi data-data yang diperlukan oleh data primer atau data utama. Data sekunder ini diperoleh secara tidak langsung atau diperoleh dan dicatat oleh pihak lain. Data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen terkait metode usmani untuk mengatasi kesulitan membaca AlQuran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Blitar seperti buku pedoman, buku jilid 1 sampai 7, buku prestasi siswa, media pembelajaran dan lain-lain.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ini peneliti dapat menggunakan tiga teknik untuk mencari data yang kemudian disusun secara sistematis karena untuk mendapatkan data yang lengkap dan valid. Maka teknik pengumpulan data yang akan digunakan yaitu :

1. Observasi

Peneliti melakukan pengamatan secara langsung agar dapat memperoleh data sesuai dengan yang dibutuhkan oleh peneliti. Oleh karena itu peneliti akan mengamati beberapa kegiatan di lembaga tersebut dengan :

- a. Rencana pembelajaran bagaimana yang digunakan dalam pembelajaran metode usmani untuk mengatasi kesulitan membaca Al Quran di MIN 4 Blitar.
- b. Cara pembelajaran dan penyampaian materi yang diberikan oleh pengajar di MIN 4 Blitar.
- c. Faktor pendukung dan faktor penghambat serta evaluasi dalam pembelajaran metode usmani untuk mengatasi kesulitan membaca Al Quran di MIN 4 Blitar

2. Wawancara

Sejumlah pertanyaan yang disusun oleh peneliti untuk mendapatkan data yang akurat mengenai implementasi metode usmani untuk mengatasi kesulitan membaca Al Quran di MIN 4 Blitar. Pihak yang ingin diwawancarai guna mendapat data serta informasi yaitu kepala sekolah, guru pengajar, waka kurikulum, koordinator metode usmani, siswa.

3. Dokumentasi

Dalam penelitian ini dokumen yang peneliti kumpulkan umumnya berupa dokumen resmi internal sekolah MIN 4 Blitar.

Dokumen tersebut antara lain berupa profil, visi, misi, dan tujuan penyelenggaraan sekolah yang peneliti temukan di sekolah. Kemudian media belajar yang berkaitan dengan pembelajaran Al Quran dan kumpulan nilai-nilai hasil ulangan harian, mid semester, evaluasi belajar yang peneliti dapatkan dari waka kurikulum, guru pengajar, dan instrumen penilaian pembelajaran Al Quran yang peneliti peroleh dari guru pengajar. Selain peneliti mengumpulkan dokumentasi yang berbentuk tertulis, peneliti juga mengumpulkan data berupa gambar kegiatan pembelajaran alquran dengan metode usmani di MIN 4 Blitar.

F. Analisis Data

Yaitu suatu proses untuk mencari dan menyusun data secara sistematis.

Berikut langkah-langkah pada teknik analisis data :

1. Reduksi Data

Dalam tahap ini, data yang sudah dikumpulkan, tetapi kurang relevan atau kurang berhubungan dengan kegiatan implementasi metode usmani untuk mengatasi kesulitan belajar membaca Al Quran di MIN 4 Blitar, direduksi agar peneliti lebih mudah mengabstraksikan dan menyederhanakan data temuan menjadi data yang lebih spesifik dan lebih mengarah pada topik kajian sehingga mudah untuk disimpulkan dan menjadi suatu data yang lengkap, akurat serta terstruktur.

2. Penyajian Data

Peneliti dapat menyajikan informasi-informasi sesuai data yang telah diperoleh dan setelah peneliti melakukan reduksi data, selanjutnya peneliti dapat menyajikan hasil tersebut sesuai dengan apa yang diperlukan oleh peneliti.

3. Penarikan Kesimpulan

Setelah peneliti melakukan teknik reduksi data dan penyajian data, maka selanjutnya peneliti dapat menarik kembali kesimpulan dari keseluruhan data yang telah diperoleh kemudian peneliti menuliskan pada lembar penelitian terkait penelitian yang dilakukan peneliti.

G. Keabsahan Data

Tahapan ini dilakukan peneliti untuk meyakinkan orang lain bahwasannya penelitian ini belum pernah dilakukan oleh peneliti-peneliti lain. Peneliti dapat melakukan tahapan-tahapan sebagai berikut :

1. Observasi secara terus menerus

Peneliti melakukan observasi secara terus menerus di MIN 4 Blitar, untuk mengetahui lebih lanjut berbagai aktivitas yang sedang berlangsung terkait dengan judul penelitian yang disusun oleh peneliti.

2. Triangulasi.

Peneliti pada hari pertama melakukan wawancara dengan koordinator metode usmani sesuai dengan penelitian peneliti yaitu implementasi pembelajaran Al Quran dengan metode usmani di sekolah, kemudian di hari selanjutnya peneliti melakukan wawancara

lagi dengan pihak sekolah namun bukan kepala sekolah melainkan dengan guru pengajar metode usmani. Setelah diperoleh hasil wawancara dari kedua belah pihak, maka peneliti akan melakukan teknik triangulasi untuk mengecek keabsahan dan membandingkan data dari kedua hasil wawancara tersebut.

3. Pemeriksaan Teman Sejawat

Yaitu peneliti melakukan diskusi dengan cara mengekspose hasil sementara dengan hasil akhir penelitian guna untuk menguatkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

H. Prosedur Penelitian

Tahap-tahap prosedur penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti terdapat empat tahapan yaitu :

1. Pra Penelitian

Tahap ini, peneliti melakukan observasi di MIN 4 Blitar untuk memberikan surat pengantar dari kampus kepada kepala sekolah bahwasannya peneliti akan melaksanakan penelitian pada lembaga tersebut.

2. Pelaksanaan Penelitian

Peneliti melakukan aktivitas penelitian secara terus menerus untuk mendapatkan informasi serta data yang ada di lapangan sesuai dengan apa yang diperlukan oleh peneliti.

3. Pengolahan Data

Tahap ini peneliti membuat transkrip hasil dari kegiatan lapangan berdasarkan penelitian yang ada, reduksi data, peyajian data, serta penarikan kesimpulan.

4. Penulisan Laporan

Tahap ini, peneliti bisa menyusun penelitian sesuai dengan prosedur penyusunan laporan yang sudah ada pada sistematika penulisan laporan.



BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

a. Profil MIN 4 Blitar

MIN 4 Blitar merupakan salah satu lembaga pendidikan tingkat ibtdaiyah yang terletak di sebuah perdesaan dengan letak yang cukup strategis dan mudah untuk di akses. Berikut sedikit gambaran tentang MIN 4 Blitar :

1) Identitas Sekolah

- a) Nama Sekolah : Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Blitar
- b) N.S.M : 111135050010
- c) NPSN : 60714572
- d) Tahun Berdiri : 1967
- e) Tahun Penegeriann : 1997
- f) Jenjang Pendidikan : Madrasah Ibtidaiyah
- g) Status Sekolah : Negeri
- h) Akreditasi : A

2) Lokasi Sekolah

- a) Alamat : Jl.Kawi No.04 Ngaringan
- b) Kecamatan : Gandusari
- c) Kabupaten/Kota : Blitar
- d) Provinsi : Jawa Timur

e) Kode Pos : 66187

3) Gambaran Umum Sekolah

a) Kepala Sekolah : Mahfud, M.Pd.I

b) Jumlah Guru : 17 orang

c) Jumlah Siswa : 532 siswa

d) Jarak Ke Pusat Kecamatan : 3,6 km

e) Jarak Ke Pusat Otoda : 15 km

b. Visi, Misi dan Tujuan MIN 4 Blitar

1) Visi MIN 4 Blitar

Terwujudnya insan yang berakhlakul karimah, cerdas, terampil dan berbudaya lingkungan sehat yang berdasarkan pada Al-Qur'an dan Hadist.

2) Misi MIN 4 Blitar

Bertolak pada Visi Sekolah serta tujuan umum pendidikan dasar, misi madrasah sebagai berikut :

- a. Mewujudkan kurikulum Madrasah yang relevan dengan perkembangan Dunia Pendidikan Berkarakter dan Berbudaya lingkungan.
- b. Melaksanakan proses pembelajaran yang professional, aktif, kreatif, efektif, menyenangkan dan inovatif (pakemi) yang berkarakter peduli dan berbudaya lingkungan,
- c. Meningkatkan kompetensi sumber daya manusia guru dan pegawai yang amanah dan professional dalam proses belajar

mengajar dan pekerjaan yang berkarakter peduli dan berbudaya lingkungan

- d. Mencetak lulusan yang terampil melaksanakan sholat 5 waktu dan dapat membaca Al Quran dengan tartil dan berakhlaqul karimah
 - e. Mewujudkan tersedianya sarana dan prasarana madrasah yang terbuka dan akuntabel
 - f. Mewujudkan pembiayaan berbasis kegiatan dan mutu yang efisien dan mempunyai nilai manfaat yang tinggi.
 - g. Mewujudkan penilaian yang komprehensif, adil dan bermakna.
- 3) Tujuan MIN 4 Blitar
- a. Terwujudnya perilaku beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
 - b. Terwujudnya peningkatan prestasi akademik
 - c. Terwujudnya peningkatan prestasi non akademik
 - d. Terwujudnya perilaku hidup sehat (Madrasah UKS)
 - e. Terwujudnya perilaku peduli dan berbudaya lingkungan (Madrasah Adiwiyata Mandiri)
 - f. Terwujudnya sikap terampil dalam beribadah dan menerapkan ajaran-ajaran serta nilai-nilai islam sebagai pandangan hidup, sikap hidup dan ketrampilan hidup dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan Al Quran dan Hadist.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Al Quran Melalui Metode Usmani Untuk mengatasi Kesulitan Membaca di MIN 4 Blitar

a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Al Quran Melalui Metode Usmani Untuk mengatasi Kesulitan Membaca di MIN 4 Blitar

Pada Tanggal 05 Oktober 2019 peneliti melakukan penelitian yang pertama yaitu observasi pada pukul 07.30 WIB, pada tanggal itu peneliti melakukan menuju MIN 4 Blitar dengan tujuan ingin mengadakan pertemuan dengan bapak kepala sekolah dan Bu titik selaku koordinator *metode usmani* disekolah yang saya teliti tersebut.

Sebelum melakukan pembelajaran Al Quran menggunakan metode usmani, terdapat perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang harus disiapkan dan disusun sebelum proses pembelajaran berlangsung. Rencana pelaksanaan pembelajaran Al Quran dalam metode usmani sangat dibutuhkan dalam mengatasi kesulitan membaca Al Quran. Karena metode usmani mencoba mengambil tindakan sebagai mitra terbaik sekolah atau lembaga pendidikan dalam menjamin kualitas membaca Al Quran siswa siswi mereka.

Setelah melakukan wawancara dengan Bapak Mahfud selaku kepala sekolah untuk membicarakan awal mula penerapan metode usmani di MIN 4 Blitar. bahwa :

Awal mula penerapan metode usmani di MIN 4 Blitar bermula dari tahun 2011 yang awalnya memang sulit mengimplementasikan metode mengaji ini, karena yang

pertama, hanya sedikit sekali Madrasah yang menggunakan metode tersebut dalam mengaji, khususnya di kabupaten Blitar sendiri, masih jarang sekali sekolah- sekolah yang menggunakan metode tersebut, pihak madrasah pun kesulitan mencari tepat bertukar pikiran perihal metode tersebut, kemudian yang kedua MIN 4 Blitar belum mempunyai guru khusus metode usmani. Jadi guru yang mengajar dikelas pun ikut mengajar metode usmani pengajarannya pun tidak maksimal. Akhirnya dibentuk koordinator guru mengaji sendiri, yang awalnya di koordinator oleh bapak Imron, perkembangan pengajaran mengaji pun berkembang pesat hingga pernah meraih beberapa penghargaan. Yang kemudian jabatan bapak Imron dialih tangankan oleh ibu Tutik selaku koordinator metode usmani. Hingga saat ini semakin pesat perkembangannya.¹⁷

Melihat wawancara tersebut, memang suatu metode berpengaruh dalam dunia pendidikan. Penggunaan suatu metode dalam pembelajaran Al Quran diperlukan seperti halnya dalam pendidikan umum apalagi bila dikaitkan dengan upaya meningkatkan kualitas siswa dalam membaca Al Quran. Sedangkan metode pembelajaran Al Quran yang diterapkan di MIN 4 Blitar yaitu metode usmani dengan menggunakan proses penyampaian Klasikal Baca Simak. Metode usmani diterapkan di MIN 4 Blitar hingga sekarang ini. Dalam pelaksanaannya, para guru pengajar tidak mengalami kesulitan karena metode ini mudah diterapkan.

Kemudian Bu Tutik, selaku koordinator pembelajaran Al Quran dengan metode usmani menambahkan bahwa :

Setelah MIN 4 Blitar menggunakan metode Usmani kemajuan yang pesat pun diraih, seperti prestasi- prestasi

¹⁷ Wawancara dengan Kepala sekolah MIN 4 Blitar, pada tanggal 05 Oktober 2019

yang yang cukup gemilang yang membuat masyarakat sekitar pun tertarik untuk menyekolahkan anak- anaknya di sekolah tersebut. Hal ini membuat madrasah lain di daerah gandsari dan sekitarnya pun mengikuti langkah MIN 4 Blitar untuk mencapai keberhasilan tersebut.¹⁸

Dari paparan di atas dapat di simpulkan Sebelum madrasah ini menggunakan metode-metode lainnya, seperti CMSA, Iqra'. Seiring berkembangnya zaman, sekolah ini menggunakan metode usmani dengan berbagai pertimbangan. Metode usmani mulai banyak digunakan di sekolah-sekolah berbasis Islam karena sistem dan evaluasinya sangat terkontrol, sehingga pengguna metode usmani benar-benar dituntut profesionalisme seorang guru dalam pembelajaran Al Quran. Kekuatan metode usmani terletak pada tiga pokok kekuatan utama yang terdiri dari metode, mutu guru, dan sistem yang berbasis mutu. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Bapak Mahfud selaku Kepala Madrasah. bahwa :

Sebenarnya metode Al Quran yang lain itu juga bagus, tetapi kami ingin memaksimalkan pembelajaran Al Quran ini dengan baik dan melahirkan generasi yang berkualitas. Karena metode usmani ini sendiri mempunyai beberapa kekuatan yang membuat kami memilih menggunakan metode usmani dalam pembelajaran Al Quran, kekuatan tersebut yaitu metodenya atau alat peraga, mutu gurunya, dan sistemnya itu berbasis mutu. Sedangkan dalam pembelajaran Al Quran metode usmani ini guru harus menguasai cara mengajar Al Quran yang baik dan sesuai dengan standart usmani pusat bahkan para guru sebelum mengajarkan Al Quran dengan metode usmani harus mengikuti sertifikasi metode usmani terlebih dahulu sampai mendapatkan syahadah dari pusat metode

¹⁸ Wawancara dengan Bu Tutik, koordinator metode usmani pada tanggal 09 november 2019

usmani.¹⁹

Penelitian yang disesuaikan dengan jadwal pembelajaran Al Quran metode usmani yaitu hari Senin sampai Kamis. Untuk selanjutnya peneliti melakukan observasi awal tentang keadaan kelas Al Quran. Selain itu peneliti juga melakukan wawancara terkait dengan implementasi pembelajaran Al Quran melalui metode usmani untuk mengatasi kesulitan membaca Al Quran di MIN 4 Blitar.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di MIN 4 Blitar tersebut, beberapa mekanisme guru dalam pembelajaran Al Quran metode usmani diantaranya yaitu privat/individual, klasikal individual, klasikal baca simak, dan klasikal baca simak murni. Dan ini dilakukan dengan kegiatan *sorogan* yang akan diuraikan sebagai berikut:

a. Privat/Individual

Kegiatan privat/ individual ini biasanya dilakukan untuk jilid bawah/ dasar, seperti jilid 1, 2, dan 3. Hal ini dilakukan mengingat pada jilid dasar penanaman konsep tentang panjang atau pendek suatu bacaan dan *makhorijul huruf* yang ditekankan sehingga membutuhkan pembelajaran yang individual/ privat untuk meminimalisir terjadinya kesalahan dalam bacaan. Dalam metode privat/individual, tahapan yang dilakukan adalah setelah siswa selesai menghafal surat pendek dalam juz amma' sesuai target, siswa membaca satu persatu di hadapan guru Al Quran

¹⁹ Wawancara dengan bapak Mahfud, Kepala Sekolah MIN 4 Blitar pada tanggal 07 Januari 2020

tanpa bersamaan dengan siswa yang lain.

b. Klasikal/Individual

Pembelajaran dengan metode klasikal individual yakni, pembelajaran Al Quran yang dijalankan secara bersama-sama dengan menggunakan alat peraga. Metode ini digunakan jika jilid siswa dalam satu kelas sama tetapi halamannya berbeda. Dalam proses sorogannya siswa membaca dihadapan guru Al Quran dengan sistem individual. Kemudian siswa yang lain di bangku mereka masing-masing menyimak bacaan teman yang sedang membaca dihadapan guru Al Quran. Hal ini sebagaimana dalam hasil wawancara dengan Bu Tutik :

Metode klasikal individual ini tidak jauh beda dengan privat individual. Kalau klasikal individual guru menggunakan alat peraga dalam pembelajarannya, namun setorannya tetap individu. Siswa diajak membaca peraga bersama-sama, setelah peraga siswa setoran dengan guru Al-Quran dengan system individual. Yang satu membaca dan yang lain menyimak bacaan temannya.²⁰

Dengan menggunakan metode klasikal individual ini, siswa sudah bisa efektif dan kondusif, tetapi hanya diawal ketika membaca peraga bersama-sama. Namun dalam setorannya dengan guru Al Quran, siswa yang mau menyimak bacaan temannya akan menyimak dan siswa yang tidak mau menyimak maka akan bermain dengan temannya. Dalam membaca peraga, mereka akan kompak dan antusias. Tetapi ketika proses setoran

²⁰ Wawancara dengan Bu Tutik, koordinator metode usmani pada tanggal 07 Januari 2020

mereka diawal mau menyimak, tetapi jika sudah bosan mereka akan bermain dengan temannya. Namun jika gurunya selalu mengingatkan tidak boleh bermain dan harus menyimak, mereka akan menyimak bacaan temannya. Sebaiknya metode ini harus dihindari dalam pembelajaran Al Quran metode usmani..

c. Klasikal baca simak

Pembelajaran dengan metode klasikal baca simak yaitu pembelajaran membaca Al Quran dengan cara membaca alat peraga secara bersama-sama terlebih dahulu, lalu dilanjutkan dengan setoran siswa dengan sistem siswa yang satu membaca ditempatnya, maka siswa yang lain menyimak. Siswa membaca secara langsung bergantian di tempat duduk masing masing. Setelah menyelesaikan bacaannya, maka seterusnya akan dilanjutkan dengan siswa yang lain, seluruh siswa akan mendapatkan giliran satu per satu. Hal ini sebagaimana hasil wawanvara dengan Bu Tutik :

Metode klasikal baca simak itu hampir sama dengan klasikal individual. Klasikal baca simak itu tetap diawali dengan membaca menggunakan alat peraga dan dilanjutkan dengan setoran individu, namun yang satu membaca dan yang lain menyimak meskipun dengan halaman yang berbeda berbeda. Ketika yang membaca ada kesalahan maka yang membaca diberi kesempatan untuk membenarkan, bukan langsung dibantu dengan gurunya. Dan jika sampai 3 kali belum benar, maka guru meminta siswa yang bisa untuk membantu temannya tadi. Jika tetap seperti itu, maka guru Al-Qur'an sendiri yang harus

membantu.²¹

Berdasarkan wawancara tersebut, metode klasikal baca simak sudah layak digunakan dalam pembelajaran Al Quran metode Usmani. Metode ini dapat digunakan apabila dalam satu kelas jilidnya sama, hanya saja halamannya berbeda. Dalam pembelajaran Al Quran menggunakan metode Usmani paling tidak menggunakan metode klasikal baca simak ini apabila dalam satu kelas jilidnya sama. Agar siswa bisa menyimak dan mengoreksi bacaan temannya dengan baik, tertib dan antusias. Siswa tidak ada yang bermain dengan temannya. Hal ini berdasarkan hasil observasi peneliti di jilid 3 dan 4, yaitu:

Kelas yang menggunakan metode klasikal baca simak memang sudah agak efektif dan kondusif, berbeda dengan metode privat individual dan klasikal individual. Siswa mampu menyimak bacaan temannya, meskipun berbeda halaman, tetapi mereka mempunyai jilid yang sama. Sehingga mereka bisa menyimak bacaan temannya dengan baik dan antusias.²²

Pembelajaran Al Quran metode usmani di MIN 4 Blitar sebagian besar menggunakan metode klasikal baca simak. Karena memang disetiap kelas untuk kemampuan siswa dengan membaca Al Quran berbeda-beda. Jadi untuk siswa yang berkemampuan cepat akan meninggalkan siswa yang berkemampuan lambat. Namun tetap bisa menyusul siswa yang berkemampuan cepat. Karena disetiap ada waktu longgar guru Al Quran mengajak siswa yang berkemampuan lambat

²¹Wawancara dengan Bu Tutik, koordinator Usmani pada tanggal 07 Januari 2020

²² Hasil Observasi peneliti pada tanggal 07 Januari 2020

untuk memperbaiki bacaannya. Oleh karena itu, siswa satu kelas jilidnya tetap sama. Guru Al Quran memang harus kreatif dan berpikir cepat agar siswanya tidak ketinggalan dengan bacaan temannya. Sehingga mereka harus mengorbankan waktunya untuk siswanya.

d. Klasikal baca simak murni

Pembelajaran klasikal baca simak murni ini adalah pembelajaran yang dilakukan menggunakan metode klasikal baca simak murni yaitu halaman bacaan untuk masing-masing siswa sama. Tetap diawali dengan membaca peraga bersama, lalu dilanjutkan dengan setoran kepada guru Al Quran dengan sistem yang satu membaca dan yang yang lain menyimak bacaan temannya. Misalkan, siswa A membaca jilid 5 halaman 14, maka semuanya membaca jilid 5 halaman 14. Akan tetapi, kebanyakan metode ini digunakan untuk tingkat Al Quran karena menyeragamkan kemampuan siswa di tingkat Al Quran lebih mudah dari pada menyeragamkan siswa pada tingkat jilid. Ketika proses setoran kepada guru Al Quran, siswa yang lain harus menyimak bacaan temannya. Metode ini sangat berbeda dengan metode lainnya. Karena memang metode ini sangat murni, dinamakan murni karena semua jilidnya sama, halaman siswa, dan kemampuannya siswa dalam satu kelas ini sama. Hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan Bu Tutik :

Untuk metode klasikal baca simak murni ini adalah metode yang digunakan jika semua siswa dalam satu

kelas ini jilidnya, halamannya dan kemampuan siswa dalam satu kelas juga sama. Dalam artian bacaan siswa sama dengan bacaan siswa yang lain. Kebanyakan metode ini biasanya digunakan pada kelas-kelas Al Quran. Karena dikelas Al Quran bacaan mereka harus sama dan guru lebih mudah menyeragamkan bacaan mereka daripada di kelas yang masih jilid. Kenapa dinamakan baca simak murni, karena bacaan mereka, jilid mereka dan halaman mereka dalam satu kelas ini sama. Sehingga yang satu membaca dan yang lain menyimak bacaan mereka sendiri.²³

Dari hasil wawancara dengan koordinator usmani MIN 4 Blitar Bu Tutik langkah- langkah guru dalam perencanaan pembelajaran metode usmani dapat dijelaskan bahwa :

1. Menentukan durasi pembelajaran

Durasi pembelajaran mengaji usmani yang dilaksanakan disekolah ini dilaksanakan selama 60 menit dengan rincian: kegiatan 5 menit pertama, persiapan dan tahapan pembuka seperti bertanya kabar, salam, dan doa kemudian, 10 menit selanjutnya hafalan seperti Appersepsi, penanaman konsep, pemahaman konsep, evaluasi. Selanjutnya 20 menit berikutnya, kegiatan ketrampilan yaitu penggunaan alat peraga ataupun buku, lalu 20 menit kemudian yaitu tadarus Al Quran, dan yang terakhir *Drill* dan penutup dengan mengulang materi dan penguatan oleh guru serta do'a penutup.

²³ Wawancara dengan bu Tutik, koordinator usmani pada tanggal 07 Januari 2020

2. Menentukan posisi pembelajaran

Desain posisi duduk guru dan siswa dalam pembelajaran mengaji metode usmani yaitu seperti pembelajaran biasanya dan setiap siswa menggunakan meja yang disediakan di sekolah.

3. Menentukan jumlah siswa dalam kelompok

Pembagian jumlah siswa untuk 1 kelompok yaitu 3 sampai 15 anak. Disesuaikan dengan jumlah guru yang ada di sekolah tersebut.

4. Menentukan model pembelajaran

MIN 4 Blitar menggunakan model, Privat atau individual, Klasikal individual, klasikal baca simak, dan Klasikal baca simak murni yang merupakan model yang di terapkan oleh pusat metode usmani.

b. Proses Pelaksanaan Pembelajaran Al Quran Melalui Metode Usmani Untuk mengatasi Kesulitan Membaca di MIN 4 Blitar

Berdasarkan konteks pembelajaran Al Quran melalui metode usmani untuk mengatasi kesulitan membaca, peneliti melakukan observasi secara langsung ke tempat penelitian yakni, di MIN 4 Blitar pada hari Selasa 14 Februari 2020. Peneliti datang ke tempat penelitian pada pukul 07.00 WIB, tepatnya setengah jam sebelum pembelajaran dimulai yaitu pukul 07.15 WIB. Dalam waktu setengah jam tersebut peneliti memanfaatkan waktu sebaik mungkin untuk mengetahui

bagaimana keadaan sebelum pembelajaran di MIN 4 Blitar dimulai. Selain itu peneliti juga ingin mengetahui persiapan yang dilakukan guru pengajar sebelum melakukan pembelajaran. Pada pukul 07.15 WIB para siswa masuk kelas untuk melaksanakan pembelajaran yang akan berlangsung.²⁴

Waktu itu saya masuk di kelas Ar Rohman yaitu dikelas 3. Berdasarkan observasi yang saya lihat Bu Umi sebagai guru pengajar benar-benar menerapkan metode dan strategi yang sesuai dengan tahap-tahap pembelajaran yang ada pada pedoman usmani. Pada waktu itu dengan sifat keibu-ibuannya Bu Umi masuk kelas dengan wajah yang sangat hangat menyapa para siswa dengan mengucapkan salam. Secara spontan para siswa menjawab salam dengan penuh semangat seolah-olah mencerminkan para pelajar siap untuk menerima pembelajaran yang akan disampaikan hari itu. Sebelum pembelajaran dimulai Bu Umi terlebih dahulu menyiapkan seluruh siswa untuk tenang dan duduk dengan rapi ditempat masing-masing. Setelah para siswa duduk dengan rapi, Bu Umi membaca hadroh Al-Fatihah dan para siswa mengikuti instruksi yang telah ustadzah berikan saat itu juga santri dengan lantang membaca surah Al-Fatihah.²⁵ Setelah membaca surah Al-Fatihah melanjutkan do'a awal pembelajaran yaitu:

رَبِّ الشَّرْحِ لِي صَدْرِي وَيَسِّرْ لِي أَمْرِي وَاحْلُلْ عُقْدَةً مِّنْ لِّسَانِي يَفْقَهُوا قَوْلِي يَا فَتَّاحُ يَا عَلِيمُ. افْتَحْ لَنَا يَا بَنَّا بِالْقُرْءَانِ الْعَظِيمِ. نَصْرُ مِنَ اللَّهِ وَفَتْحٌ قَرِيبٌ. وَبَشِيرٌ الْمُؤْمِنِينَ. اللَّهُمَّ نَوِّرْ بَكْتًا بِكَ

²⁴ Hasil observasi, jadwal kunjungan di MIN 4 Blitari, tanggal 14 Februari 2020

²⁵ Hasil observasi, proses pelaksanaan pembelajaran metode usmani, tanggal 14 Februari 2020

بَصْرِي. وَأَطْلِقْ بِهِ لِسَانِي. وَشَرِّحْ بِهِ صَدْرِي. وَاسْتَعْمِلْ بِهِ جَسَدِي. بِحَوْلِكَ وَقُوَّتِكَ. فَإِنَّهُ لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَظِيمِ.

Setelah selesai membaca do'a, sebelum memulai pembelajaran Bu Umi terlebih dahulu mengabsen kehadiran para siswa. Ketika nama siswa yang di sebutkan, siswa berdiri dan maju ke depan untuk mengumpulkan buku prestasi. Setelah Bu Umi selesai mengabsen, beliau menanyakan kabar para siswanya dan memberi sedikit apersepsi seperti menanyakan “ Tadi siapa yang berangkat tidak berjabat tangan denga orang tuanya?” siswa bersaut-sautan menjawab pertanyaan dari beliau ada yang menjawab sudah ada yang menjawab belum. Setelah beliau tahu alasan dari para siswa yang sudah dan belum berjabat tangan, Beliau memberikan sedikit pengarahan dampak ataupun fadhilah ketika berjabat tangan kepada orang tua sebelum berangkat mencari ilmu ataupun keluar dari rumah.²⁶

Kegiatan apersepsi dilakukan sekitar 5 menit dan dilanjutkan dengan pengulangan materi yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya. Pengulangan materi ini dilakukan dengan cara klasikal, teknik klasikal merupakan teknik pembelajaran yang cukup efesien karena teknik ini tidak membutuhkan waktu yang lama dan mempermudah guru dalam proses pengulangan materi. Dengan adanya pengulangan materi para siswa diharapkan lebih memahami

²⁶ Hasil observasi, proses pelaksanaan pembelajaran metode usmani, tanggal 14 Februari 2020

materi dan tetap mengingat materi yang telah disampaikan.

Setelah kegiatan pengulangan materi selesai, kegiatan dilanjutkan dengan pemberian materi baru dengan bantuan alat peraga. Bu Umi dengan kesiapannya membacakan materi berikutnya yang dilakukan secara klasikal. Kemudian siswa menirukan apa yang beliau ucapkan sesuai materi yang akan dilanjutkan. Pelafalan yang dilakukan secara berulang-ulang agar siswa dapat melafalkan makhraj dengan benar.

Melihat siswa yang sudah faham dengan materi yang baru diajarkan, Bu Umi mengakhiri pembelajaran yang disampaikan dan dilanjutkan dengan *nderes* secara individual sesuai dengan halaman yang akan *disorogan*. Para siswa dengan semangat membuka jilidnya dan mulai membaca. Sekitar 5 menit kegiatan *nderes*, Bu Umi memanggil satu persatu nama siswa sesuai dengan buku prestasi yang sudah dikumpulkan.

Sebelum lanjut pelajaran formal, Bu Umi kembali lagi mengulang pelajaran yang baru disampaikan. Sistem yang digunakan yaitu sistem drill, sistem drill yaitu suatu cara mengajar dengan memberikan latihan-latihan terhadap apa yang telah dipelajari siswa sehingga memperoleh suatu keterampilan tertentu. Kata latihan ini siswa mengulang-ngulang materi yang telah disampaikan oleh Bu Umi. Beliau mencontohkan bacaan-

bacaan yang berbeda-beda tetapi masih dalam konteks materi yang sama, sehingga siswa memahami betul materi yang telah disampaikan walaupun dalam bacaan yang berbeda.

Sistem drill dilakukan sekitar 5-7 menit menjelang pelajaran selesai, setelah itu Bu Umi menyiapkan dan menenangkan para siswa. Ketika siswa sudah duduk rapi dan tenang Bu Umi memimpin do'a dan dengan lantang para siswa berdoa yaitu dengan lafad:

اللَّهُمَّ ارْحَمْنِي بِالْقُرْآنِ, وَاجْعَلْهُ لِي إِمَامًا, وَتُورًا, وَهُدًى وَرَحْمَةً, اللَّهُمَّ ذَكِّرْنِي مِنْهُ مَا نَسِيتُ, وَعَلِّمْنِي مِنْهُ مَا جَهِلْتُ, وَارْزُقْنِي تِلَاوَتَهُ آتَاءَ اللَّيْلِ, وَأَطْرَفِ النَّهَارِ, وَاجْعَلْهُ لِي حُجَّةً يَا رَبَّ الْعَالَمِينَ

Setelah itu Bu Umi memberikan pesan-pesan dan motivasi kepada siswa. Kemudian beliau mengucapkan salam, setelah para siswa menjawab salam dari beliau, mereka berbaris untuk berjabat tangan dengan Bu Umi.²⁷

Setelah para siswa kembali ke kelas masing masing, saya diajak Bu Umi menuju kantor untuk melakukan wawancara dengan beliau sendiri dan dengan Bu Maria selaku waka kurikulum. Sesampai dikantor peneliti dipersilakan duduk dan segera untuk memulai memberikan pertanyaan. Kemudian, peneliti mengawali pertanyaan tentang bagaimana penerapan Metode Usmani di MIN 4 Blitar ini. Beliau menjawab :

²⁷ Hasil observasi, pelaksanaan pembelajaran metode usmani, tanggal 14 Februari 2020

Para siswa diajar secara klasikal, guru memberi contoh di depan, kemudian siswa melihat apa yang sedang guru sampaikan, selanjutnya siswa menirukan lafad yang diucapkan guru, dan yang terakhir diucapkan secara berulang-ulang. Setelah itu membaca petunjuk yang sudah ada di kolom bagian bawah jilid, petunjuk itu berisi tentang materi yang akan dipelajari pada halaman itu. Selain klasikal guru menerapkan dengan cara individual. Setelah guru menyampaikan materi yang akan diajarkan dengan cara klasikal, kemudian guru memberi waktu sekitar 5 menit untuk memuroja'ah sesuai halaman yang akan *disorogan* kepada guru.²⁸

Pendapat tersebut didukung oleh Bu Maria selaku waka kurikulum Beliau menjawab :

Penerapan yang digunakan di MIN 4 Blitar ini biasanya dengan klasikal. Setelah guru menyampaikan materi baru para siswa membaca bersama-sama secara berulang-ulang. Sekitar 5-7 menit siswa menerima materi baru dan dipelajari secara bersama-sama setelah itu siswa menyiapkan diri untuk membaca secara individual yang akan dibacakan di depan guru atau biasa disebut dengan *sorogan*.²⁹

Untuk lebih cepat bisa membaca memang dibutuhkan konsentrasi, karena dalam tahap pembelajaran Al Quran itu sendiri gerak bibir guru saat melafalkan *makhroj* harus diperhatikan. Jika salah dalam pelafalan *makhroj* bisa merubah sifat dari *makhroj* tersebut. Selain memperhatikan pelafalan dalam pengucapan *makhroj*, dalam penyampaian materi guru menggunakan metode klasikal agar lebih mudah menyampaikan

²⁸ Wawancara dengan Bu Umi, guru pengajar Al Quran metode usmani pada tanggal 14 Februari 2020

²⁹ Wawancara dengan Bu Maria, waka kurikulum MIN 4 Blitar pada tanggal 14 Februari 2020

dan lebih praktis. Membaca secara berulang-ulang juga sangat perlu karena untuk menguatkan daya ingat para siswa dan tidak sadar akan hafal dengan sendirinya.

Kemudian peneliti mengajukan pertanyaan kepada Bu Umi tentang apa saja teknik yang diterapkan dalam pembelajaran membaca Al Quran dengan Metode Usmani untuk mengatasi kesulitan membaca siswa ini, supaya para siswa fokus dalam mengikuti KBM. Beliau menjawab:

Begini mbak pembelajaran tidak dimulai jika siswa belum dalam keadaan tenang, setelah tenang baru guru menyampaikan materi. Agar siswa bisa fokus dengan pembelajaran yang akan disampaikan oleh guru.³⁰

Pendapat tersebut senada dengan ucapan Bu Tutik Beliau menjawab:

Agar siswa tetap fokus, sebelum pembelajaran dimulai guru terlebih dahulu mengatur posisi siswa untuk tenang. Kalau siswa sudah tenang mereka akan siap untuk diberi materi dan mendengarkan materi yang sudah disampaikan.³¹

Sesuai dengan uraian diatas, guru mempunyai cara agar siswa benar-benar siap untuk menerima pelajaran yang akan disampaikan. Agar materi tersebut bisa mudah masuk pada diri siswa. Karena jika siswa tetap dalam keadaan bermain ataupun tidak fokus, materi yang diberikan akan sia-sia. Pembelajaran bisa efektif ketika guru bisa menguasai kelasnya. Kemudian peneliti

³⁰ wawancara dengan Bu Umi, guru pengajar metode usmani pada tanggal 14 Februari 2020

³¹ wawancara dengan Bu Tutik, koordinator metode usmani pada tanggal 14 Februari 2020

memberikan pertanyaan lagi kepada Bu Umi tentang apakah ada batasan maksimal jumlah siswa dalam satu kelas. Beliau menjawab:

Iya ada, maksimal 20 anak mbak dan idealnya 12 anak karena dengan jumlah segitu guru bisa lebih leluasa dalam memantau saat proses pembelajaran. Khususnya saat membaca klasikal selain makhroj guru juga mengamati gerak gerak bibir siswa. Jika ada salah satu dari siswa ada yng salah dalam pelafalannya guru menyusuh mengulang lafad yang salah tadi.³²

Ungkapan beliau senada dengan apa yang dikatakan oleh Bu Tutik yaitu:

Ada mbak, jumlah yang ideal dalam satu kelas yaitu 12 siswa adapun maksimalnya ada 20 siswa. Dengan jumlah segitu guru lebih mudah memantau saat berlangsungnya pembelajaran. Karena dalam metode ini selain pelafalan makhrojnya harus benar, guru juga memperhatikan bentuk bibir yang sesuai dengan *makhroj* yang diucapkan. Oleh karena itu, dengan jumlah segitu guru lebih jelas melihat benar dan tidaknya bacaan saat siswa membaca saat berlangsungnya pembelajaran.³³

Guru sebisa mungkin harus mengawasi siswanya. Dengan jumlah ideal isi kelas juga mempengaruhi proses belajar siswa. Karena jika jumlah siswa dalam satu kelas kebanyakan, guru juga akan kesulitan saat berlangsungnya pembelajaran. Namun, jika dalam satu kelas tersebut tidak memenuhi batas ideal siswa tidak akan menjadi masalah karena dalam belajar membaca Al Quran memang guru harus selalu mengawasi *makhroj* dan gerak bibir

³² wawancara dengan Bu Umi, guru pengajar pada tanggal 14 Februari 2020

³³ wawancara dengan Bu Tutik, koordinator metode usmani pada tanggal 14 Februari 2020

siswa dalam mengucapkan *makhroj*. Jadi, jika jumlahnya tidak memenuhi jumlah idealnya dalam satu kelas justru lebih terawasi.

Selanjutnya peneliti memberikan pertanyaan lagi kepada Bu Umi tentang bagaimana jika ada salah satu siswa yang memiliki kesulitan dalam membaca Al Quran. Dengan tegas beliau menjawab:

Semaksimal mungkin dari kami tetap membimbing siswa yang mengalami kesulitan membaca dengan mengisi waktu kosong untuk memberikan pembelajaran khusus untuk para siswa yang mengalami kesulitan membaca. Jadi guru harus sabar dan tlaten dalam memberikan materinya.³⁴

Sesuai uraian diatas kalau siswa mempunyai kekurangan guru harus tlatendan sabar dalam membimbingnya dengan khusus. Siswa yang mempunyai kesulitan dalam membaca dan dia masih mau berusaha untuk bisa melafalkan *makhroj* dengan benar, siswa tersebut sudah mendapat nilai bagus tersendiri. Karena dalam dirinya masih mempunyai tekak yang kuat dan percaya diri. Untuk menghasilkan *output* yang baik, lembaga harus mempunyai seorang pendidik yang bisa diandalkan. Mampu menguasai materi ataupun metode dalam berlangsungnya pembelajaran. Oleh karena itu peneliti memberikan pertanyaan kepada Bu Umi apakah selalu ada persiapan ketika akan menggunakan metode usmani dalam proses pembelajaran

³⁴ wawancara dengan Bu Umi, guru pengajar ada tanggal 14 Februari 2020

membaca Al Quran untuk mengatasi kesulitan membaca siswa.

Kemudian beliau menjawab :

Iya ada mbak. Sebelum mengajar guru harus mempunyai sahadah usmani minimal sahadah PGPQ (Pendidikan Guru Pengajaran Al Quran). Untuk mendapatkan sahadah tersebut guru mengikuti pembelajaran selama 9 bulan. Ada 3 tingkatan dalam pembelajaran ini yaitu PGPQ, TPQ dan PTQMU. TPQ yaitu untuk mempelajari dan menguasai materi yang berkaitan dengan jilid-jilid yaitu jilid 1-7, PTQ yaitu mempelajari Al Quran yang terkait dengan menerapkan cara membaca tanda-tanda yang sudah dipelajari ditajwid yang sudah disampaikan waktu TPQ dan mempelajari tajwid Hafes, PTQMU yaitu mempelajari cara menyampaikan materi ke anak.³⁵

Hal ini sependapat dengan Bu Tutik yaitu:

Ya harus mbak, karena persyaratan mengajar harus mempunyai sahadah terlebih dahulu minimal sahadah PGPQ. Karena ada tiga tahapan dalam pembelajaran Metode Usmani ini yang pertama PGPQ yang mempelajari jilid mulai dari jilid 1-7 yang kedua yaitu PTQ yang mempelajari membaca Al Quran beserta tajwidnya yang ketiga PTQMU.³⁶

Kemampuan dalam mengajar sangat dibutuhkan dalam diri seorang pendidik. Karena seorang pengajar yang akan membawa peserta didiknya untuk mengenalkan materi serta menjadi faham atas materi yang telah disampaikan. Oleh karena itu, jika seorang

³⁵ wawancara dengan Bu Umi, guru pengajar ada tanggal 14 Februari 2020

³⁶ wawancara dengan bu tutik, koordinator metode usmani pada tanggal 14 Februari 2020

pendidik belum mampu untuk mengajar ataupun menguasai materi maka pendidik mengikuti pelatihan yang sesuai dengan metode yang akan diberikna ke peserta didik.

Setelah penjelasan di atas peneliti mengajukan pertanyaan lagi mengenai hal-hal apa saja yang perlu disiapkan untuk penggunaan Metode Usmani dalam proses pembelajaran membaca Al Quran untuk mengatasi kesulitan membaca siswa.

Beliau menjawab:

Yang perlu dipersiapkan yaitu materi yang akan diajarkan, jadi sebelum masuk kedalam kelas guru harus mempersiapkan terlebih dahulu materi mengulang dan mengingat kembali materi-materi yang sudah dipelajari. Selanjutnya yaitu alat peraga. Alat peraga ini untuk membantu siswa mengenali materi pokok yang akan dipelajari hari itu juga.³⁷

Pernyataan tersebut didukung oleh Bu Tutik yaitu:

Sebelum masuk kelas guru harus memahami betul materi yang akan disampaikan. Setelah materi sudah siap guru menyiapkan alat peraga untuk mempermudah dalam penyampaian materi yang dilaksanakan secara klasikal.³⁸

Media pembelajaran dapat membantu proses berlangsungnya pembelajaran. Dengan adanya media peserta didik tidak merasa bosan dan bisa menarik peserta didik lebih giat dalam belajar. Kalau peserta didik sudah giat belajar ketika pendidik memberikan materi akan cepat memahami materi-materi yang disampaikan pendidik.

³⁷ wawancara dengan bu umi, guru pengajar pada tanggal 14 Februari 2020

³⁸ wawancara dengan bu tutik, koordinator metode usmani pada tanggal 14 Februari 2020

Suasana semakin bersahabat peneliti masih dengan semangatnya bertanya dengan Bu Umi mengenai usaha yang dilakukan guru ketika berlangsungnya pembelajaran ada siswa yang sulit untuk menerima pembelajaran yang disampaikan.

Beliau menjawab:

Diprifati mbak ada perhatian khusus. Mencari waktu diluar jam pelajaran biasanya dilakukan sebelum atau sesudah pembelajaran. Siswa yang bersangkutan diberi pembelajaran tambahan sekitar 10 menit tidak menuntut harus langsung bisa saat itu juga akan tetapi diulang-ulang misal jika satu hari tidak cukup ya dua hari sekiranya siswa tidak merasa bosan.³⁹

Penjelasan diatas senada dengan penjelasan Bu Tutik yaitu:

Siswa tersebut akan diberi jam tambahan mbak. sekitar 7-10 menit untuk mengulang materi yang belum difahami atau siswa belum menguasai materi yang dianggap sulit. Dalam waktu 7-10 tersebut siswa tidak dituntut untuk langsung bisa tetapi melihat kemampuan siswa kalau sekiranya sudah bosan materi akan dilanjutkan keesokan harinya.⁴⁰

Memberikan jam tambahan diluar kegiatan jam pembelajaran bagus dilaksanakan untuk siswa yang mempunyai *IQ* dibawah standar. Pendidik harus lebih sabar dan memberikan yang terbaik untuk peserta didiknya agar mereka tidak tertinggal dengan mereka yang mempunyai *IQ* yang lebih. Sedikit demi sedikit dalam memberikan tambahan materi akan lebih baik daripada peserta didik tersebut dibiarkan tanpa ada tindakan yang khusus untuk merak.

³⁹ wawancara dengan bu umi, guru pengajar pada tanggal 14 Februari 2020

⁴⁰ wawancara dengan bu tutik, koordinator metode usmani pada tanggal 14 Februari 2020

Menanggapi hal tersebut peneliti melanjutkan wawancara dengan mengajukan pertanyaan tentang apakah setiap usaha ibu selalu berhasil untuk mengatasi kekurangan dalam hal yang terjadi. Kemudian Bu Umi menjawab:

Kebanyakan berhasil mbak karena materinya selalu diulang- ulang sebelum atau sesudah menerima materi baru. Kecuali siswa yang *IQnya* dibawah setandar, pengajarannya semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuan yang dimiliki siswa.⁴¹

Penjelasan tersebut didukung oleh Bu Tutik. Beliau menjawab:

Selalu mbak, karena siswa sudah dilatih sebelum dan sesudah menerima pelajaran, materi yang diberikan selalu diulang-ulang. Sehingga dengan sendirinya siswa mulai hafal dan memahami materi yang telah diberikan.⁴²

Keberhasilan yang dicapai oleh masing-masing pendidik sebisa mungkin harus dipertahankan. Agar peserta didik mempunyai prestasi yang sama walaupun cara mendapatkan pemahaman materi berbeda. Sehingga ada kebanggaan tersendiri jika peserta didik bisa mendapatkan ilmu yang sesuai dengan peserta didik yang lain. Agar proses pembelajaran bisa selesai dengan tepat waktu dan efektif peneliti menanyakan tentang target dari hasil pembelajaran membaca Al Quran disetiap kali pertemuan. Beliau menjawab:

Iya ada mbak, bentuk targetnya yaitu dalam waktu sehari materi yang diberikan ke siswa minimal 1

⁴¹ wawancara dengan bu umi, guru pengajar pada tanggal 14 Februari 2020

⁴² wawancara dengan bu tutik, koordinator metode usmani pada tanggal 14 Februari 2020

materi dan maksimal 2 materi atau satu hari ustadzah harus berhasil mengajar satu halaman. Karena 1 jilid ada 44 halaman jadi targetnya 2 bulan harus lulus 1 jilid.⁴³

Pernyataan di atas senada dengan pendapat Bu Ttik yaitu:

Iya ada mbak, melihat materi yang diajarkan kira-kira mudah atau sulit. Kalau kelihatannya siswa mudah memahami guru memberikan 2 materi sedangkan kalau siswa kelihatannya sulit untuk memahami materi guru hanya memberi 1 materi. Intinya dalam sehari target yang diberikan siswa yaitu 1 materi.⁴⁴

Penyampaian materi memang harus diukur sesuai dengan kemampuan peserta didik. Jika terlalu banyak peserta didik akan merasa bosan selain itu akan menjadi malas untuk mendengarkan materi yang disampaikan. Yang terpenting materi yang didapat sedikit namun peserta didik tetap bisa mengingat dan memahaminya agar saat penambahan materi baru masih ingat dengan materi yang sudah diberikan. Untuk meyakinkan uraian di atas peneliti bertanya lagi dengan Bu Umi yang berkaitan dengan apakah pernah target tersebut tidak sesuai dengan rencana yang sudah ditargetkan. Beliau menjawab:

Tentunya ya pernah mbak, hal itu terjadi ketika ada siswa yang tidak masuk jadi keesokan harinya guru masih mengulang materi lebih lama yang sebelumnya karena siswa yang tidak masuk tersebut belum faham dengan materinya. Selain itu, yang menjadi penghambat ketika ada dari salah satu siswa mempunyai *IQ* yang rendah jadi akan membutuhkan waktu yang lama untuk memahamkan satu siswa.⁴⁵

⁴³ wawancara dengan bu umi, guru pengajar pada tanggal 14 Februari 2020

⁴⁴ wawancara dengan bu tutik, koordinator metode usmani pada tanggal 14 Februari 2020

⁴⁵ wawancara dengan bu umi, guru pengajar pada tanggal 14 Februari 2020

Pernyataan tersebut didukung oleh Bu Tutik. Beliau mengatakan:

Pernah mbak karena dari salah satu siswa ada yang tidak masuk atau karena ada siswa yang *IQnya* rendah jadi pengulangan membutuhkan waktu yang cukup banyak.⁴⁶

Sudah biasa jika dalam melakukan suatu target ada kalanya tidak sesuai dengan target yang sudah ada. Namun dari situ bisa dijadikan sebuah pengalaman agar berubah menjadi lebih baik lagi. Oleh karena itu cara untuk mengevaluasi atau menilai hasil pembelajaran membaca Al Quran siswa dengan metode usmani ini peneliti bertanya kepada Bu Umi dan beliau menjawab:

Dilakukan dengan cara Individul. Yang pertama ketika siswa sudah mencapai halaman tengah, siswa akan maju satu persatu untuk melakukan tes. Tes yang diberikan acak mulai dari halaman 1 atau halaman 6 seperti itu. Kemudian yang kedua ada tes lagi ketika siswa sudah mencapai akhir halaman. Jadi tesnya dilakukan 2 kali tes. Tes ini dilakukan untuk mengetahui lancar tidaknya siswa dalam memahami materi yang sudah disampaikan oleh guru. Jika sudah lancar akan dilakukan kenaikan jilid yang akan diujikan oleh koordinator usmani yang biasa dinamakan tashih.⁴⁷

Penjelasan tersebut didukung oleh Bu Tutik yaitu:

Diadakan tes untuk siswa agar mengetahui lancar atau belum materi yang sudah diajarkan. Biasanya ketika sudah sampai halaman tengah dan akhir jilid. Jadi siswa melaksanakan dua tes agar dari guru benar-benar mengetahui kondisi siswa.⁴⁸

⁴⁶ wawancara dengan bu tutik, koordinator metode usmani pada tanggal 14 Februari 2020

⁴⁷ wawancara dengan bu umi, guru pengajar pada tanggal 14 Februari 2020

⁴⁸ wawancara dengan bu tutik, koordinator metode usmani pada tanggal 14 Februari 2020

Setelah pembelajaran inti guru melakukan evaluasi untuk mengetahui kemampuan siswa. Guru sebagai pengajar harus melakukan evaluasi dengan tepat. Karena dengan melakukan evaluasi dengan benar. Guru dapat mengetahui keberhasilan pembelajaran sesuai dengan perencanaan.

Hasil wawancara dengan bu Umi, evaluasi yang diterapkan dalam proses pembelajaran Al-Quran dengan metode Usmani di MIN 4 Blitar. Diantara penjelasannya:

Setelah pembelajaran inti evaluasi yang diterapkannya dengan Tanya-Jawab dan juga memberikan tugas kepada siswa. Untuk materi tajwid guru menugaskan siswa dengan membaca Al-Quran sesuai kaidah tajwid kemudian siswa menjelaskan hukum-hukum bacaan tajwid yang ada didalam bacaan Al-Quran. Ketika materi menghafal surat pendek evaluasi yang digunakan guru dengan menunjuk beberapa siswa untuk menghafalkannya. Dan ketika dalam pembelajaran tersebut materinya makhrijul huruf evaluasi guru dengan memberikan pertanyaan kepada siswa. Selain itu untuk mengetahui kemampuan siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran. Siswa ditashih oleh guru yang mempunyai tugas untuk mentashih. Pada waktu dan hari yang sudah ditentukan.⁴⁹

Dari observasi peneliti tentang evaluasi guru didalam pembelajaran Al-Quran dengan metode usmani di MIN 4 Blitar, diantaranya:

Setelah pembelajaran inti evaluasi yang digunakan guru untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menguasai materi yang sudah disampaikan. Dengan menunjuk satu persatu untuk membaca Al-Quran dengan kaidah tajwid bila terdapat kesalahan dalam membaca guru menegurnya. Dengan penerapan metode usmani dalam pembelajaran Al-Quran di MIN 4 Blitar ini dapat meningkatkan mengatasi kesulitan siswa dalam membaca Al-Quran. Dapat didukung dengan data nilai tashih/ujian siswa yaitu:⁵⁰

⁴⁹ Hasil Wawancara dengan Bu Umi, selaku guru MIN 4 Blitar, pada tanggal 14 Februari 2020

⁵⁰ Hasil observasi, evaluasi pembelajaran, pada tanggal 14 Februari 2020

Data Nilai Siswa Kelas 2 MIN 4 Blitar

Guru : Bu Umi

Kelas : II Ula A

Quran : Jilid 3

No	Nama Siswa	Nilai
1	M.Alvaro	B
2	Kairo Wahyu P	A
3	Tomy Izzul	A
4	Naziela Syifa M	B
5	Salma Zahrotul	A
6	Anas Syaifuddin	B
7	Aura Cantika P	A
8	Dyah Qonita A	C
9	Iqbal Maulana Akbar	A
10	Maulida Qurin N	A
11	M.Rafa Rizqullah	B
12	M.Yusril Mubarok	A
13	Nafissa Nur A	A
14	Yunita Purnama S	B
15	Zafira Mauren R	A

Tabel 3.1

Keterangan Nilai

91- 100: A

75- 90 : B

60- 70 : C

Pelaksanaan evaluasi sangat dibutuhkan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memperhatikan dan memahami materi selama pendidik memberikan pengarahannya ataupun penjelasan. Jika ada salah satu peserta didik masih ada yang belum mampu menguasai materi terpaksa tidak bisa mengikuti

ujian akhir kenaikan kelas. Dilihat dari uraian diatas, penerapan metode yang sesuai struktur sangat penting dan mengadakan evaluasi yang telah disepakati agar masalah- masalah yang timbul cepat tertangani.

3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pembelajaran Al Quran Melalui Metode Usmani Untuk mengatasi Kesulitan Membaca di MIN 4 Blitar

Dalam suatu usaha untuk mencapai tujuan pasti ada faktor- faktor yang mempengaruhi dan harus diperhatikan, baik itu faktor pendukung maupun penghambat. Faktor- faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi dalam Pembelajaran Al Quran Melalui Metode Usmani Untuk mengatasi Kesulitan Membaca di MIN 4 Blitar cukup beragam.

Faktor pendukung Pembelajaran Al Quran Melalui Metode Usmani Untuk mengatasi Kesulitan Membaca di MIN 4 Blitar sesuai dengan penjelasan Bu Umi sebagai berikut:

Didalam proses pembelajaran berlangsung ada faktor- faktor yang mendukung keberhasilan hasil pembelajaran. Diantaranya dengan guru mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran. Selain itu dengan adanya buku pedoman guru pengajar Al-Quran usmani juga membantu dalam proses pembelajaran berlangsung untuk meningkatkan kompetensi membaca Al-Quran siswa. Kelas yang memadai juga termasuk mendukung keberhasilan hasil pembelajaran. Karena dengan kelas yang memadai guru dan siswa dapat melakukan kegiatan dengan efektif.⁵¹

Peneliti juga memperoleh hasil wawancara dengan siswa terkait faktor

pendukung dalam Pembelajaran Al Quran Melalui Metode Usmani Untuk mengatasi Kesulitan Membaca di MIN 4 Blitar. Hasil wawancara tersebut

⁵¹ wawancara dengan Bu Umi, guru pengajar pada tanggal 14 Februari 2020

peneliti peroleh dari Ahmad Naufal Rouf kelas 2 dan Zidan Al vano kelas 4, mereka menjelaskan:

Faktor pendukung siswa di dalam proses pembelajaran Al-Quran dengan menggunakan metode usmani. Diantaranya dengan guru memberikan motivasi dan menciptakan proses pembelajaran semenarik mungkin. Sehingga siswa tidak menimbulkan kebosanan dalam kegiatan pembelajaran.⁵²

Adapun yang terkait dengan faktor penghambat dalam metode usmani

dalam Pembelajaran Al Quran Melalui Metode Usmani Untuk mengatasi Kesulitan Membaca di MIN 4 Blitar, Bu Umi selaku guru pengajar menyatakan:

Kendala yang dihadapi dalam penerapan metode usmani yaitu kemampuan siswa dalam menangkap pembelajaran yang kurang cepat atau kurang tanggap, sehingga dibutuhkan waktu untuk berlatih di halaman buku pembelajaran yang sama atau harus hilang. Terkadang ada siswa yang lupa dan tidak membawa buku pembelajaran, dan lain lain sehingga ketika guru menyampaikan materi siswa kurang focus dan konsentrasi dalam belajar karena harus berbagi buku dengan temannya.⁵³

Peneliti juga memperoleh hasil wawancara dengan Ahmad Naufal Rouf kelas 2 dan Zidan Al vano kelas 4, yang senada dengan penjelasan Bu Umi, mereka menjelaskan:

Kendala yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran yaitu ketika keadaan lingkungan yang kelas ramai. Sehingga mempengaruhi konsentrasi siswa dalam pembelajaran. Dan bila guru dalam mengajar tidak dapat menciptakan pembelajaran yang menarik. Karena dengan pembelajaran yang tidak menarik siswa menjadi bosan dalam mengikuti pembelajaran.⁵⁴

B. Hasil Penelitian

⁵² wawancara dengan Ahmad Naufal Rouf dan Zidan Alvano, siswa MIN 4 Blitar pada tanggal 14 Februari 2020

⁵³ wawancara dengan Bu Umi, guru pengajar pada tanggal 14 Februari 2020

⁵⁴ wawancara dengan Ahmad Naufal Rouf dan Zidan Alvano, siswa MIN 4 Blitar pada tanggal 14 Februari 2020

1. Pelaksanaan Pembelajaran Al Quran Melalui *Metode Usmani* Untuk mengatasi Kesulitan Membaca di MIN 4 Blitar

a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Al Quran Melalui *Metode Usmani*

Untuk mengatasi Kesulitan Membaca di MIN 4

- 1) Madrasah mempunyai standart untuk menetapkan guru usmani. Guru yang akan mengajar mengaji pun juga merupakan guru pilihan yang harus sertifikasi dan layak untuk mengajar metode usmani di madrasah tersebut
- 2) Mempersiapkan target yang jelas dan terstruktur dalam pembelajaran Al Quran dengan metode Usmani.
- 3) Sekolah mempersiapkan guru yang benar- benar berkompeten dalam mengajarkan metode Usmani.
- 4) Mempersiapkan mekanisme guru dalam pembelajaran Al Quran metode usmani diantaranya yaitu privat/individual, klasikal individual, klasikal baca simak, dan klasikal baca simak murni

b. Proses Pembelajaran Al Quran Melalui *Metode Usmani* Untuk mengatasi Kesulitan Membaca di MIN 4 Blitar

Berdasarkan konteks penelitian yang dilakukan oleh peneliti, temuan data tentang pembelajaran Al Quran melalui Metode Usmani untuk mengatasi kesulitan membaca siswa di MIN 4 Blitar ini, dalam mengklasifikasi hasil data observasi dan wawancara serta dokumentasi yaitu :

Proses pembelajaran Metode Usmani

- 1) Setelah siswa selesai berdo'a, siswa *memuroja'ah* materi sebelumnya kemudian menerima materi baru dan materi tersebut diulang-ulang.
- 2) Menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran Metode Usmani yaitu:

Bagi guru : teliti, waspada dan tegas

Bagi siswa : siswa dituntut untuk lebih kreatif dan mandiri, para siswa juga harus membaca secara *fasih*, lancar, benar dan sempurna.

Hal-hal yang perlu disiapkan dalam penerapan Metode Usmani dalam pembelajaran membaca Al Quran melalui metode usmani untuk mengatasi kesulitan membaca di MIN 4 Blitar yaitu:

a. Bagi guru

- 1) Guru harus menguasai materi pokok Metode Usmani
- 2) Guru harus menguasai materi tambahan dari program Usmani.
- 3) Mengkondisikan siswa. guru harus kreatif agar siswa tidak merasa bosan dalam belajar

b. Bagi siswa

- 1) Fokus ketika menerima pelajaran
- 2) Harus mengingat materi yang kemarin
- 3) Harus hafal materi yang telah diajarkan

b. Teknik penerapan metode Usmani

sorogan, klasikal, Metode ceramah, tanya jawab, latihan, eksperimen.

c. Penilaian pembelajaran Usmani

- 1) Penilaian dilakukan setiap kali pertemuan dan dicatat di buku prestasi siswa
 - 2) Penilaian pertengahan jilid
 - 3) Penilaian akhir jilid atau *tashih*
- c. Evaluasi Pembelajaran Al Quran Melalui *Metode Usmani* Untuk mengatasi Kesulitan Membaca di MIN 4 Blitar

Evaluasi yang dilakukan guru yaitu dengan memberikan pertanyaan kepada siswa. Selain itu untuk mengetahui kemampuan siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran evaluasinya dengan adanya tasheh/ ujian siswa dan untuk pengujinya yaitu guru yang diberikan kewenangan oleh Koordinator metode usmani dengan waktu dan hari yang sudah ditentukan. Dengan penerapan metode usmani dalam pembelajaran membaca Al Quran terbukti dapat mengatasi kesulitan membaca siswa membaca Al-Quran. Didukung dengan peneliti mendapatkan data nilai tashih/ ujian siswa sebagai hasil dari kemampuan membaca Al-Quran siswa sesuai target pembelajaran.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pembelajaran Al Quran Melalui Metode Usmani Untuk mengatasi Kesulitan Membaca di MIN 4 Blitar

Faktor pendukung pembelajaran Al Quran melalui metode usmani untuk mengatasi kesulitan membaca siswa yaitu :

- 1) semua sarana prasarana dan media pembelajaran seperti alat peraga, buku jilid dapat menunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran.
- 2) Jumlah siswa dalam perkelas yang tidak terlalu banyak, memudahkan dalam mengontrol perkembangan dan kemampuan siswa secara individual dalam proses pembelajaran dikelas.

Faktor penghambat pembelajaran Al Quran melalui metode usmani untuk mengatasi kesulitan membaca siswa yaitu :

- 1) kemampuan siswa dalam menangkap pembelajaran yang kurang cepat atau kurang tanggap, sehingga dibutuhkan waktu untuk berlatih dihalaman buku pembelajaran yang sama atau harus hilang.
- 2) Terkadang ada siswa yang lupa dan tidak membawa buku pembelajaran, dan lain lain sehingga ketika guru menyampaikan materi siswa kurang focus dan konsentrasi dalam belajar karena harus berbagi buku dengan temannya.

BAB V

PEMBAHASAN

Sebagaimana telah kita ketahui pada bab sebelumnya, telah ditemukan data yang peneliti harapkan, baik data dari hasil wawancara, observasi, maupun data dokumentasi. Pada bab ini peneliti akan menyajikan uraian bahasan sesuai dengan fokus penelitian dan tujuan penelitian. Pada pembahasan ini, peneliti akan mengintegrasikan temuan yang ada dilapangan kemudian menyamakan dengan teori-teori yang ada. Dalam pembahasan ini pula peneliti akan menyajikan analisa dari data yang diperoleh, baik data primer maupun data sekunder, kemudian diinterpretasikan secara terperinci. Adapun fokus pembahasan pada bab ini adalah :

A. Pembelajaran Al Quran Melalui Metode Usmani Untuk mengatasi Kesulitan Membaca di MIN 4 Blitar

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Al Quran Metode Usmani Untuk mengatasi Kesulitan Membaca di MIN 4 Blitar

Rencana Pelaksanaan pembelajaran Metode Usmani di MIN 4 Blitar adalah sebagai berikut :

- a. Mempersiapkan target yang jelas dan terstruktur dalam pembelajaran Al Quran dengan metode Usmani.
- b. Sekolah mempersiapkan guru yang benar- benar berkompeten dalam mengajarkan metode Usmani.
- c. Mempersiapkan mekanisme guru dalam pembelajaran Al Quran

metode usmani diantaranya yaitu privat/individual, klasikal individual, klasikal baca simak, dan klasikal baca simak murni.

Dengan hal tersebut, sebuah perencanaan perlu diadakan karena penting untuk tolak ukur sebuah pembelajaran yang sudah jelas target yang diharapkan. Dalam Rencana pelaksanaan pembelajaran diatas mendukung tujuan pelaksanaan pembelajaran yang telah di tuliskan oleh Lukmanul Hakim dalam bukunya Perencanaan yaitu :

- 1) Mempermudah, memperlancar dan meningkatkan hasil proses belajar mengajar.
- 2) Memberi kesempatan bagi pendidik untuk merancang pembelajaran sesuai denga kebutuhan peserta didik, kemampuan pendidik dan fasilitas yang dimiliki sekolah
- 3) Dengan menyusun rencana pembelajaran secara profesional, sistematis dan berdaya guna, maka guru akan mampu melihat, mengamati, menganalisis, dan memprediksi program pembelajaran sebagai kerangka kerja yang logis dan terencana.⁵⁵

Menurut An-Nahlawi, Al Quran sebagai pembelajaran bagi anak maka belajar Al Quran pada tingkat ini merupakan tingkat mempelajari Al Quran dalam hal membaca hingga *fashih* dan lancar, sesuai dengan kaidah kaidah yang berlaku. Karena kemampuan membaca Al Quran merupakan kemampuan yang utama dan pertama

⁵⁵ Lukman Hakim, Perencanaan Pembelajaran, (Bandung: CV Wacana Prima, 2009). hal 184

yang harus dimiliki oleh anak.⁵⁶

2. Proses Pelaksanaan Pembelajaran Al Quran Melalui Metode Usmani Untuk mengatasi Kesulitan Membaca di MIN 4 Blitar

Prinsip utama dalam pembelajaran Al Quran melalui metode usmani untuk mengatasi kesulitan membaca siswa yaitu kompetensi guru dalam penguasaan metode, media pembelajaran yang memadai dan system yang sesuai dengan pembelajaran, seperti penilaian atau evaluasi yang menyeluruh, proses sederhana, sarana dan prasarana yang menunjang.⁵⁷ Metode usmani adalah suatu metode yang memiliki tujuan untuk mengajarkan siswa agar dapat membaca Al Quran dengan benar terlebih dahulu, tanpa memberikan beban menghafal teori. Setelah menguasai bacaan, kemudian mempelajari teori dan berlanjut kepada menghafal. Metode usmani lebih banyak menggunakan kegiatan melakukan *talaqqi* antara peserta didik dan guru dalam latihan membaca Al Quran dengan baik dan benar.⁵⁸

1. Prinsip dasar pembelajaran Metode Usmani

- a. Prinsip dasar bagi guru pengajar
 - 1) Dak-Tun (Tidak Boleh Menuntun). Dalam mengajar Metode Usmani, guru tidak diperbolehkan menuntun namun hanya sebagai pembimbing.

⁵⁶ Abdurrahman An-Nahlawi, Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat, (Bandung: CV. Diponegoro, 1992) hal. 193

⁵⁷ Lembaga pendidikan Al-qur'an (LPQ), *Buku Panduan Pendidikan Guru Pengajar Al-Qur'an* (PGPQ), (Blitar: Pon. Pes Nurullman, 2010) hal. 29

⁵⁸ *Ibid.*, hal. 29

2) Ti-Was-Gas (Teliti, Waspada dan Tegas). Dalam mengajarkan ilmu baca Al-Qur'an sangatlah dibutuhkan ketelitian dan kewaspadaan seorang guru. Sebab akan saat berpengaruh atas *kefasihan* dan kebenaran murid dalam membaca Al-Qur'an.

b. Prinsip dasar bagi murid

- 1) CBSA + M (Cara Belajar Santri Aktif dan Mandiri). Dalam belajar membaca Al-Qur'an, murid sangat dituntut keaktifan dan kemandiriannya. Sedangkan guru hanya sebagai pembimbing dan motivator.
- 2) LSB (Lancar, Benar dan Sempurna) dalam membaca Al Quran, murid dituntut untuk membaca secara terus menerus.⁵⁹

Dalam membaca Al Quran, murid dituntut untuk membaca secara LBS. Selain menggunakan prinsip-prinsip tersebut, Di MIN 4 Blitar ini juga menerapkan beberapa metode pembelajaran yaitu metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi, eksperimen dan latihan. Beberapa macam tersebut berupa metode ceramah yang merupakan metode mengajar paling tradisional dan telah lama dijalankan dalam pendidikan. Sejak dahulu guru dalam usaha mentransfer pengetahuannya pada siswa, ialah secara lisan atau ceramah. Kemudian diikuti dengan metode demonstrasi yaitu siswa tidak melakukan percobaan, hanya melihat saja apa yang dikerjakan oleh guru.⁶⁰

⁵⁹ Abidatul Hasanah, Penerapan Metode Usmani dalam Pembelajaran Al Quran Santri TPQ nurul Iman Garum Blitar, Jurnal Riset dan Konseptual,, Vol 2, Tahun 2017, hlm.489

⁶⁰ Abu Najibullah Saiful Bakhri, Buku Panduan Pendidikan Guru Pengajar Al-Qur'an (PGPQ), (Blitar: Pon. Pes. Nurul Iman, 2010) hal.11

2. Target Pembelajaran Metode Usmani

Target yang diharapkan dari pembelajaran metode Usmani secara umum adalah murid (peserta didik) mampu membaca Al-Quran dengan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid sebagaimana yang telah diajarkan oleh Rasulullah SAW.⁶¹ Target dari pembelajaran metode usmani bisa menggambarkan bahwa dengan metode tersebut dapat mengembangkan bacaan Al-Quran dengan benar dengan bacaanya sesuai dengan bacaan Nabi Muhammad SAW.

3. Teknik Mengajar Metode Usmani

Teknik pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan metode secara spesifik. teknik-teknik yang dilakukan di MIN 4 Blitar ini menerapkan beberapa teknik mengajar metode usmani agar proses pembelajarannya berjalan dengan baik. Adapun teknik yang digunakan yaitu individual/*sorogan*, klasikal, klasikal individual, Klasikal Baca Simak (KBS), Klasikal Baca SimakMurni (KBSM). Teknik tersebut bertujuan agar dalam proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik, oleh karena itu maka dipilihlah strategi tersebut yang diantaranya :

1. Individual/*Sorogan*

Yaitu mengajar dengan cara satu persatu sesuai dengan pelajaran yang dipelajari atau dikuasai murid. Sedangkan murid yang sedang menunggu giliran atau sesudah mendapatkan giliran, diberi tugas menulis, membaca dan atau yang lainnya. Strategi ini diterapkan bila jumlah murid tidak memungkinkan untuk dijadikan klasikal dan buku usmani masing-

⁶¹ *Ibid.*, hal. 5

masing murid berbeda antara yang satu dengan yang lain.

2. Klasikal

Yaitu mengajar dengan cara memberikan materi pelajaran secara bersama-sama kepada sejumlah murid dalam satu kelas. Strategi ini bertujuan untuk menyampaikan pelajaran secara garis besar dan prinsip-prinsip yang mendasarinya serta memberi motivasi/dorongan semangat belajar murid.

3. Klasikal individual

Yaitu mengajar yang dilakukan dengan cara menggunakan sebagian waktu untuk klasikal dan sebagian waktu untuk lain untuk individual.

4. Klasikal Baca Simak (KBS)

Strategi klasikal baca simak yaitu mengajarkan secara bersama-sama setiap halaman judul dan diteruskan secara individu pada halaman latihan sesuai halaman masing-masing murid, disimak oleh murid yang tidak membaca dan dimulai dari halaman yang paling rendah sampai yang tertinggi.⁶²

Contoh: mengajar juz 3 dengan jumlah murid 12 anak yang terdiri dari :

Pokok pelajaran I halaman 1-2: 3 anak (a,b,c)

Pokok pelajaran II halaman 3-5: 3 anak (d,e,f)

Pokok pelajaran III halaman 6-7: 3 anak (g,h,i)

⁶²Saiful Bahri, *Buku Panduan PGPQ...*, hal.14

Pokok pelajaran IV halaman 8-9: 3 anak (j,k,l)

Tekhnik mengajarnya dimulai dari pokok pelajaran I (halaman 1-2)

- 1) Pokok pelajaran diterangkan dan diberi contoh beberapa baris sampai betul-betul paham.
- 2) Semua anak membaca bersama-sama 2 atau 3 baris awal pada halaman judul.
- 3) Baris selebihnya dibaca secara bergantian oleh a-c sampai halaman 2 masing-masing 1 atau 2 baris dan disimak oleh yang lain bersama-sama gurunya.
- 4) A lancar tanpa salah, maka berhak mengikuti pokok pelajaran II bersama-sama dengan d,e,f.
- 5) B lancar sampai halaman 2 dengan 2 x kesalahan, hari berikutnya langsung pokok pelajaran II.
- 6) Sedangkan E tidak lancar dan banyak salah (tidak L B S), hari berikut mengulangi lagi dari yang tidak lancar atau halaman yang banyak salahnya.
- 7) Jika ada bacaan yang salah, anak yang lain menegur dengan cara mengucapkan kata “salah” sampai 2x.
- 8) Begitu seterusnya untuk pokok pelajaran II, III, dan IV dengan cara yang sama.

Langkah-langkah pembetulan kesalahan baca pada anak:

- 1) Berikan kesempatan sampai 2 x untuk memperbaiki kesalahan bacaan.
- 2) Jika tetap salah, tanyakan pada anak yang lain siapa yang bisa membaca dengan benar, apa salahnya, bagaimana yang benar dan sebagainya.
- 3) Tidak ada satu muridpun yang bisa menjawab, guru membimbing dengan cara menunjukkan tempat yang salah, dan membetulkan bersama-sama.

- 4) Jangan sekali-kali guru langsung memberikan contoh bacaan yang benar kecuali sangat terpaksa dan langkah klasikal.
- 5) Anak tersebut mengulangnya lagi dengan bacaan yang sudah dibenarkan.⁶³

Dengan menerapkan tehnik pengajaran Klasikal Baca Simak siswa lebih mandiri dalam belajar dan lebih konsentrasi. Karena model pembelajaran (KBSM) bagi siswa yang tidak membaca mempunyai tanggung jawab untuk menyalahkan atau menegur bacaan temannya bila terdapat kesalahan. Dan untuk siswa yang membaca lebih berhati-hati dalam membacanya karena bila terdapat kesalahan yang fatal dalam membaca hari berikutnya siswa mengulang bacaannya kembali. Selain itu bila yang menyimak temannya sendiri mempunyai rasa malu bila disalahkan bacaannya sehingga mempunyai kemauan untuk lebih baik.

5. Klasikal Baca Simak Murni (KBSM)

Semua murid menerima pelajaran yang sama, dimulai dari pokok pelajaran awal sampai semua anak lancar. Jika baru sebagian anak yang membaca namun halaman pada pokok pelajaran habis, maka kembali lagi ke halaman pokok pelajaran dan baru pindah pada pokok pelajaran berikut setelah pada pokok pelajaran yang pertama tuntas.

Contoh: Mengajar juz 3 dengan jumlah murid diatas.

Tekhnik mengajarnya dimulai dari pokok pelajaran:

- 1) Halaman judul diterangkan dan diberi contoh beberapa baris sampai benar-benar paham.

⁶³ Saiful Bahri, Buku Panduan PGPO..., hal.15

- 2) Semua anak membaca bersama-sama 2 atau 3 baris awal pada halaman judul.
- 3) Baris selanjutnya dibaca oleh seluruh anak masing-masing 1-2 baris dan disimak oleh murid yang lain bersama-sama gurunya.

Dengan teknik pengajaran (KBSM) Klasikal Baca Simak Murni proses model pembelajarannya dengan membagi 2 kelompok. Kelompok pertama membaca dan kelompok kedua dengan guru menyimak bacaannya. Dan belum melanjutkan pokok pembahasan selanjutnya bila pokok pembahasan pertama belum tuntas.

Kegiatan proses belajar mengajar terbagi menjadi empat bagian yaitu:

- 1) Persiapan pembelajaran

Pada kegiatan persiapan pembelajaran, lima menit sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, semua guru menuju ke ruang kantor untuk mengambil perlengkapan mengajar seperti spidol, penghapus dan absensi murid. Selain itu mengisi absensi guru, kemudian guru menuju kelas dan menunggu siswa-siswanya tiba di kelas. Tujuan dalam kegiatan ini adalah guru sudah siap mengajar saat waktu belajar tiba.

- 2) Pembukaan pembelajaran

Proses pembelajaran metode Utsmani di kelas diawali dengan pembukaan pembelajaran seperti membaca *ta'awudz* dan *basmallah*, surat al-Fatihah, syahadat, ikrar

muslim dan artinya, doa belajar, doa Nabi Musa, doa orang tua, doa kebaikan dunia dan akhirat, serta membaca *hamdallah*. Kemudian dilanjutkan dengan tilawah bersama surat-surat juz 30 dan *talaqqi* surat juz 30 per ayat.⁶⁴

3) Kegiatan Inti

Setelah kegiatan pembukaan pembelajaran dilakukan, kemudian masuk ke dalam kegiatan inti yaitu tahapan lima langkah dalam metode Utsmani. Sebelum memulai baca, siswa ditunjuk dahulu untuk memperhatikan gurunya. 5 langkah pembelajaran yaitu pertama baca dari depan, baca dari belakang, baca acak, klasikal atau baca bersama dan *talaqqi* atau baca berhadapan dengan guru. Guru dan siswa menggunakan media kalender yang berisi buku tahsin 1 atau 2. Metode Utsmani menggunakan al-Qur'an dengan rasm Utsmani dalam pembelajarannya.

- a) Langkah pertama, guru memberikan bimbingan dalam membaca yang diawali dari depan, kemudian siswa mengikuti bacaan guru tersebut dengan benar dan tepat.

Baca dengan benar dan tepat. أَبْثَثْجْخْذْذَرْزْ

- b) Setelah semua siswa sudah membacanya dengan benar,

⁶⁴ Aziz bin Abdul Fatah Al-Qori', Abdul. *Cara Mudah Belajar Tajwid (Panduan untuk Menyempurnakan Bacaan Al-Quran*, (Jakarta: PT. Embun)2014.hlm102

kemudian guru mulai memberikan bimbingan bacaan dari belakang bacaan.

Baca dari belakang.

ر ر ذ د خ ح ج ث ت ب أ

- c) Setelah siswa sudah membacanya dengan benar, kemudian guru mulai mengacak bacaan sehingga siswa semakin memahami dan menghafal apa yang telah diajarkan oleh guru. Siswa dalam membaca pun dibimbing dan dilatih *makharijul hurufnya* dengan benar.

Baca acak.

ث ر ذ د ب خ أ ز ث

- d) Pada saat tahapan klasikal, siswa belajar materi yang ada di buku bimbingan siswa sesuai dengan kelompok belajarnya dan diberikan cara membaca dengan bernasyid agar siswa dapat lebih mudah menghafal dan memahami pembelajarannya. Metode ini disajikan dengan cara bernasyid, sehingga siswa bisa dengan mudah dan senang dalam mengenal huruf-huruf hijaiyah, tahsin serta tajwidnya. Bernyanyi atau bernasyid merupakan hal yang disukai oleh anak-anak dan semua umur sehingga jika sering didengarkan atau dinyanyikan, anak akan mudah hafal, jadi bernyanyi atau bernasyid bisa dijadikan sarana pembelajaran yang efektif. Dalam proses klasikal ini ada tahapan, tahapan pertama yaitu guru membaca, kemudian siswa mendengarkan, tahapan kedua yaitu guru membaca dan siswa

menirukan, tahapan ketiga yaitu guru dan siswa membaca bersama-sama. Nasyid atau lagu yang digunakan seperti lagu balonku, twinkle twinkle, naik delman, burung kakak tua, naik ke puncak gunung dan lain sebagainya. Salah satu lagu diatas diganti dengan huruf hijaiyyah baris-perbaris, contoh :

Balonku Ada lima	أَب ت ث ج ح خ
Rupa rupa warnanya	د ذ ر ز س ش ص
Hijau kuning kelabu	ض ط ظ ع غ ف ق
Merah muda dan biru	ك ل م ن و ض ء ي

- e) Talaqqi atau individual, pada tahapan ini siswa berlatih membaca materi yang ada di buku satu per satu, kemudian satu siswa dipanggil untuk *talaqqi* bacaan di depan berhadapan dengan guru dan siswa yang lainnya diberikan tugas menulis buku bimbingan sesuai dengan halaman pembelajarannya. Setelah tahapan lima langkah dan nasyid dilakukan, kemudian guru melakukan penilaian atau evaluasi harian kepada semua siswa dari bacaan yang telah di *talaqqi* dengan guru dengan mencatat di buku penilaian guru apakah anak “lanjut” atau “tidak lanjut” berdasarkan tingkat kesalahannya berapa kali, yang salah dikasih tanda bulatan pada bagian di buku yang salah.

Dalam proses pembelajaran dilakukan, ketika guru

sedang melakukan *talaqqi* bacaan dengan murid yang satu, maka murid lainnya diberikan tugas untuk menulis bacaan al-Qur'an, sehingga mereka tidak diberikan waktu untuk mengobrol, bercanda dan bermain di dalam kelas ketika pembelajaran al-Quran sedang berjalan. Jika ada anak yang mengobrol atau bercanda pun, maka akan ditegur dan dinasehati. Ketika mereka sudah selesai melaksanakan rangkaian pembelajaran pun, jika masih ada waktu sebelum jam pembelajaran berakhir, maka biasanya diberikan permainan sambung ayat al-Quran.

4) Penutup

Setelah kegiatan inti dilakukan selanjutnya, yaitu kegiatan penutupan pembelajaran dengan doa penutup dan jika masih tersisa waktu, maka siswa diberikan permainan sambung atau tebak ayat al-Quran.

4. Evaluasi Pembelajaran Metode Usmani

Untuk mengetahui keberhasilan murid dalam pembelajaran Al Quran dengan metode usmani, guru harus mengadakan evaluasi/ tes kemampuan membaca setiap murid yaitu:

1. Test pelajaran

Yaitu test/evaluasi yang dilakukan oleh guru kelas terhadap murid yang telah menyelesaikan pelajarannya dengan ketentuan murid harus LBS dalam membaca. Evaluasi/test

dilakukan setiap saat/pertemuan tergantung kemampuan murid.

2. Tes kenaikan juz

Yaitu tes atau evaluasi yang dilakukan oleh kepala sekolah atau guru ahli yang ditunjuk, terhadap murid yang telah menyelesaikan juz masing masing. Tes atau evaluasi dilakukan setiap saat tergantung kemampuan

Murid dengan syarat murid tersebut harus menyelesaikan dan menguasai juz atau modul yang telah dipelajari.

3. Khotam pendidikan Al-Quran

Setelah menyelesaikan dan menguasai semua pelajaran, maka murid telah siap untuk mengikuti test atau *tashih* akhir, dengan syarat:

- 1) Mampu membaca Al Quran dengan tartil
- 2) Mengerti dan menguasai ilmu tajwid
- 3) Dapat mewaqafkan dan mengibtida'kan bacaan Al Quran dengan baik

Dalam evaluasi pembelajaran untuk mengetahui tercapainya tujuan dan kompetensi siswa. Guru memberikan tugas kepada siswa dan Tanya jawab. Selain itu untuk evaluasi agar mengetahui kemampuan siswa dengan target bahan pembelajaran yang sudah disampaikan guru. Yaitu adanya tasheh/ ujian siswa dan untuk pengujinya yaitu yang diberikan kewenangan oleh coordinator metode usmani dengan waktu dan hari yang sudah ditentukan. Dengan

penerapan metode usmani dalam pembelajaran membaca Al Quran terbukti dapat mengatasi kesulitan membaca siswa membaca Al-Quran. Didukung dengan peneliti mendapatkan data nilai tashih/ ujian siswa sebagai hasil dari kemampuan membaca Al-Quran siswa sesuai target pembelajaran.

B. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pembelajaran Al Quran

Melalui Metode Usmani untuk mengatasi kesulitan membaca siswa.

Faktor pendukung pembelajaran Al Quran melalui metode usmani untuk mengatasi kesulitan membaca siswa yaitu semua sarana prasarana dan media pembelajaran seperti alat peraga, buku jilid dapat menunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran. Kemudian jumlah siswa dalam perkelas yang tidak terlalu banyak, memudahkan dalam mengontrol perkembangan dan kemampuan siswa secara individual dalam proses pembelajaran dikelas.

Faktor penghambat pembelajaran Al Quran melalui metode usmani untuk mengatasi kesulitan membaca siswa yaitu kemampuan siswa dalam menangkap pembelajaran yang kurang cepat atau kurang tanggap, sehingga dibutuhkan waktu untuk berlatih di halaman buku pembelajaran yang sama atau harus hilang. Kemudian terkadang ada siswa yang lupa dan tidak membawa buku pembelajaran, dan lain lain sehingga ketika guru menyampaikan materi siswa kurang focus dan konsentrasi dalam belajar karena harus berbagi buku dengan temannya.

Langkah langkah yang dilakukan dalam mengatasi kesulitan membaca Al Quran siswa yaitu adanya langkah pembelajaran dalam metode ini yaitu *talaqqi*

bacaan atau siswa maju kedepan untuk membaca langsung berhadapan dengan guru, sehingga guru dapat lebih intensif dalam memberikan pemahaman kepada siswa. Kemudian dapat mengenali kemampuan siswa kemudian menyesuaikan kemampuannya sudah sejauh mana,karakter dan sifat siswa tersebut. Setelah itu dengan melakukan komunikasi dengan orang tua untuk membantu meningkatkan kemampuan membacanya dengan baik dan lancar.⁶⁵



⁶⁵ Suyono, dan Harianto, *Belajar dan Pembelajaran*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2014)hlm.83

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil perolehan dan analisis data penelitian yang berjudul “*Implementasi Metode Usmani Untuk Mengatasi Kesulitan Membaca Al Quran di MIN 4 Blitar*” maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

3. Pelaksanaan Pembelajaran metode *Usmani* untuk mengatasi kesulitan belajar membaca Al Quran

- a. Rencana pelaksanaan pembelajaran metode *Usmani* untuk mengatasi kesulitan belajar membaca Al Quran
 - 1) Madrasah mempunyai standart untuk menetapkan guru usmani. Guru yang akan mengajar mengaji pun juga merupakan guru pilihan yang harus sertifikasi dan layak untuk mengajar metode usmani di madrasah tersebut
 - 2) Mempersiapkan target yang jelas dan terstruktur dalam pembelajaran Al Quran dengan metode Usmani.
 - 3) Sekolah mempersiapkan guru yang benar- benar berkompeten dalam mengajarkan metode Usmani.
 - 4) Mempersiapkan mekanisme guru dalam pembelajaran Al Quran metode usmani diantaranya yaitu privat/individual, klasikal individual,

klasikal baca simak, dan klasikal baca simak murni

- b. Proses Pelaksanaan Pembelajaran metode *Usmani* untuk mengatasi kesulitan belajar membaca Al Quran

Proses pembelajaran metode *usmani* untuk mengatasi kesulitan belajar membaca Al Quran di MIN 4 Blitar ini berlangsung setiap hari senin sampai kamis dimulai pukul 07.15 sampai 08.15. Setelah siswa selesai berdo'a, siswa *memuroja'ah* materi sebelumnya kemudian menerima materi baru dan materi tersebut diulang-ulang. Kemudian siswa dituntut untuk lebih kreatif dan mandiri, para siswa juga harus membaca secara *fasih*, lancar, benar dan sempurna. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran membaca Al Quran melalui metode *usmani* untuk mengatasi kesulitan membaca di MIN 4 Blitar yaitu Guru harus menguasai materi pokok Metode *Usmani*. Kemudian guru harus menguasai materi tambahan dari program *Usmani*. Kemudian guru juga harus bisa mengkondisikan siswa. Teknik pembelajaran metode *usmani* yaitu dengan sorogan, klasikal, Metode ceramah, tanya jawab, latihan, eksperimen. Penilaian yang diterapkan dalam pembelajaran Al Quran melalui metode *usmani* yaitu Penilaian dilakukan setiap kali pertemuan dan dicatat di buku prestasi siswa. Kemudian Penilaian pertengahan jilid. Serta Penilaian akhir jilid atau *tashih*.

- c. Evaluasi Pembelajaran metode *Usmani* untuk mengatasi kesulitan belajar membaca Al Quran

Evaluasi yang dilakukan guru yaitu dengan memberikan pertanyaan kepada siswa. Selain itu untuk mengetahui kemampuan siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran evaluasinya dengan adanya *tasheh*/ ujian siswa dan untuk

pengujinya yaitu guru yang diberikan kewenangan oleh Koordinator metode usmani dengan waktu dan hari yang sudah ditentukan. Dengan penerapan metode usmani dalam pembelajaran membaca Al Quran terbukti dapat mengatasi kesulitan membaca siswa membaca Al-Quran. Didukung dengan peneliti mendapatkan data nilai tashih/ ujian siswa sebagai hasil dari kemampuan membaca Al-Quran siswa sesuai target pembelajaran.

4. Faktor pendukung dalam pembelajaran metode *Usmani* untuk mengatasi kesulitan belajar membaca Al Quran

Faktor pendukung pembelajaran Al Quran melalui metode usmani untuk mengatasi kesulitan membaca siswa yaitu : semua sarana prasarana dan media pembelajaran seperti alat peraga, buku jilid dapat menunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran. Kemudian jumlah siswa dalam perkelas yang tidak terlalu banyak, memudahkan dalam mengontrol perkembangan dan kemampuan siswa secara individual dalam proses pembelajaran dikelas.

Faktor penghambat pembelajaran Al Quran melalui metode usmani untuk mengatasi kesulitan membaca siswa yaitu : kemampuan siswa dalam menangkap pembelajaran yang kurang cepat atau kurang tanggap, sehingga dibutuhkan waktu untuk berlatih di halaman buku pembelajaran yang sama atau harus hilang. Kemudian terkadang ada siswa yang lupa dan tidak membawa buku pembelajaran, dan lain lain sehingga ketika guru menyampaikan materi siswa kurang focus dan konsentrasi dalam belajar karena harus berbagi buku dengan temannya.

B. Saran

Setelah pembahasan tentang kesimpulan sebagaimana tersebut diatas, maka tidaklah berlebihan kiranya peneliti memberikan saran-saran yang berkenaan dengan penelitian, dan dapat dijadikan pertimbangan untuk lebih mengembangkan pembelajaran Al Quran dengan metode usmani tersebut. Adapun saran-saran tersebut adalah sebagai berikut :

1. Pembelajaran Al Quran melalui metode usmani untuk mengatasi kesulitan membac Al Quran di MIN 4 Blitar ini sangat baik sekali, hasilnya sungguh memuaskan, dan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al Quran, alangkah baik lagi jika peralatan mengaji yang telah rusak diperbaiki atau digantikan dengan yang baru, semakin bertambah pesatnya peserta didik yang bersekolah di lembaga tersebut, maka kuantitas guru pengajar Al Quran di perbanyak namun harus tetap memperhatikan kualitas seorang guru pengajar Al Quran tersebut.
2. Pembelajaran Al Quran diharapkan mampu melihat kondisi dan kemampuan siswanya dalam belajar. Dengan demikian guru pengajar mampu memberikan strategi dan metode yang serius tapi tetap santai agar para siswa tetap nyaman dalam belajar Al Quran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidatul Hasanah. 2017. *Penerapan Metode Usmani Dalam Pembelajaran Al Qur'an Santri TPQ Nurul Iman Garum Blitar* : Jurnal unublitar. Vol. 2. No. 2.
- Abu Najibullah Saiful Bakhri. 2010. *Buku Pendidikan Guru Pembelajaran Al-Qur'an (PGPQ)*. Blitar : Lembaga Pendidikan Al-Qur'an Ponpes Nurul Iman.
- Acep Hermawan. 2011. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung : Rajawali Press.
- Lembaga pendidikan Al-qur'an (LPQ). 2010. *Buku Panduan Pendidikan Guru Pengajar Al-Qur'an (PGPQ)*. Blitar : Pon.Pes Nurul Iman.
- Lexy J Moleong. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT.Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi. 2010. *Diagnosis Kesulitan Belajar*. Yogyakarta : Nuha Litera..
- Mulyono Abdurrahman. 2012. *Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta : PustakaSetia.
- Supardi. 2004. *Perbandingan Metode Baca Al-Qur'an Bagi Pelajar di TKA/TPQ Kelurahan Bareng Malang*. Lemli : Stain Mataram.
- Sukandar rumidi. 2012. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : Gajah Mada Unniversity Press.
- Sugiono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

Suyono, dan Harianto. 2014. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Aziz bin Abdul Fatah Al-Qori', Abdul. 2001. *Cara Mudah Belajar Tajwid (Panduan untuk Menyempurnakan Bacaan Al-Quran)*, Jakarta: PT. Embun



LAMPIRAN I

TRANSKIP OBSERVASI

No	Aspek yang diamati	Iya	Tidak
1.	Terdapat kelas untuk belajar membaca Al quran	√	
2.	Terdapat meja dan kursi sebagai tempat belajar membaca Al quran didalam kelas	√	
3.	Terdapat buku pedoman metode usmani	√	
4.	Terdapat rencana pelaksanaan pembelajaran Al quran dengan metod eusmani	√	
5.	Terdapat media pembelajaran Al quran dengan metode usmani	√	
6.	Siswa focus dalam pembelajaran	√	
7.	Siswa tenang dan tertib ketika guru mengajar	√	
8.	Guru menggunakan media pembelajaran	√	
9.	Guru menerapkan metode pembelajaran Al Quran yang telah ditetapkan dari pusat metode usmani	√	
10.	Siswa mempunyai buku pegangan masing masing	√	

LAMPIRAN II

TRANSKIP WAWANCARA

Fokus Penelitian (FP)	Pertanyaan
FP 1	<ol style="list-style-type: none">1. Apakah selalu ada persiapan ketika akan melakukan pembelajaran membaca Alquran dengan metode usmani ini ?2. Hal hal apa saja yang perlu di persiapan sebelum pembelajaran di lakukan ?3. Bagaimana rencana pelaksanaan pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran membaca Al quran melalui metode usmani ini ?4. Apakah ada batasan maksimal jumlah siswa dalam satu kelas ?5. Apakah setiap usaha selalu berhasil dalam mengatasi kesulitan membaca Al quran siswa melalui metode usmani ini ?6. Apakah ada target dari hasil pembelajaran di setiap kali pertemuan ?7. Apakah pernah target tersebut tidak sesuai dengan rencana yang sudah ditargetkan ?
FP 2	<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana sistem pembelajaran metode usmani yang ibu terapkan dalam mengatasi kesulitan membaca Al quran di MIN 4 blitar ini ?2. Bagaimana langkah langkah yang ibu diterapkan dalam pembelajaran membaca Al quran melalui metode usmani untuk mengatasi kesulitan membaca siswa ?3. Bagaimana cara ibu untuk mengatasi siswa yang mengalami kesulitan membaca Al quran melalui metode

	<p>usmani ini ?</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Apakah ada perhatian khusus untuk siswa yang mengalami kesulitan membaca Al quran dengan metode usmani ini ? 5. Apakah ada sistem evaluasi harian dalam pembelajaran metode usmani ini ? 6. Bagaimana system evaluasi pembelajaran membaca Al quran melalui metode usmani untuk mengatasi kesulitan membaca siswa ?
FP 3	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah anda mudah dalam menerapkan pembelajaran membaca Al quran di kelas dengan metode usmani ini ? 2. Apa saja faktor yang mendukung selama melaksanakan progam pembelajaran Al-Qur'an dengan metode usmani untuk mengatasi kesulitan membaca siswa ? 3. Apa saja faktor yang menghambat selama melaksanakan progam pembelajaran Al-Qur'an dengan metode usmani untuk mengatasi kesulitan membaca siswa ?

**BIODATA KEPALA SEKOLAH
MIN 4 Blitar**



Nama : MAHFUD,M.Pd
NIP : 196904051998031003
Tempat tanggal lahir : Blitar, 05 April 1969
Alamat : Selopuro
Jabatan di Sekolah : Kepala Sekolah

TRANSKIP WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

MIN 4 Blitar

1. Bagaimana sejarah singkat berdirinya MIN 4 Blitar ?
2. Berapa jumlah guru dan karyawan MIN 4 Blitar ?
3. Berapa jumlah kelas di MIN 4 Blitar ?
4. Apakah yang melatarbelakangi dilaksanakannya metode usmani di MIN 4 Blitar ini ?
5. Menurut analisa bapak, secara global apa saja keunggulan dan kelemahan metode usmani ini dalam pembelajaran Al-Qur'an ?
6. Secara kualitas, bagaimana perbandingan metode usmani ini dengan metode-metode lain ?
7. Menurut bapak, apakah MIN 4 Blitar berhasil melaksanakan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode usmani ini ?
8. Menurut bapak, apa saja faktor yang mendukung selama melaksanakan program pembelajaran Al-Qur'an dengan metode usmani ini ?
9. Menurut bapak, apa saja faktor yang menghambat selama melaksanakan program pembelajaran Al-Qur'an dengan metode usmani ini ?
10. Menurut bapak, Dalam metode usmani ini,apakah ada metode tersendiri untuk peserta didik yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Quran ?

BIODATA WAKA KURIKULUM

MIN 4 Blitar



Nama : MARIA ULFA, S.Pd.I, M.Pd
NIP : 197302102007102002
Tempat tanggal lahir : Malang, 10 Februari 1973
Alamat : Tangkil
Jabatan di Sekolah : **WAKA KURIKULUM**

TRANSKIP WAWANCARA WAKA KURIKULUM

MIN 4 Blitar

1. Assalamu'alaikum ibu ?
2. Bagaimana kabar ibu ?
3. Apa yang melatar belakangi diterapkannya metode usmani ini dalam pembelajaran membaca Al quran untuk mengatasi kesulitan membaca siswa ?
4. Apa tujuan diterapkannya metode usmani dalam pembelajaran membaca Al quran untuk mengatasi kesulitan membaca siswa ?
5. Apakah ada target pencapaian hasil pembelajaran membaca Al quran untuk mengatasi kesulitan membaca siswa ?
6. Apakah selalu ada persiapan ketika akan melakukan pembelajaran membaca Alquran dengan metode usmani ini ?
7. Hal hal apa saja yang perlu di persiapan sebelum pembelajaran di lakukan ?
8. Bagaimana rencana pelaksanaan pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran membaca Al quran melalui metode usmani ini ?
9. Apakah ada batasan maksimal jumlah siswa dalam satu kelas ?
10. Bagaimana sistem pembelajaran metode usmani yang terapkan dalam mengatasi kesulitan membaca Al quran di MIN 4 blitar ini ?
11. Bagaimana cara untuk mengatasi siswa yang mengalami kesulitan membaca Al quran melalui metode usmani ini ?
12. Apakah ada perhatian khusus untuk siswa yang mengalami kesulitan membaca Al quran dengan metode usmani ini ?
13. Apakah ada sistem evaluasi harian dlam pembelajaran metode usmani ini?
14. Bagaimana sistem evaluasi pembelajaran membaca Al quran melalui metode usmani untuk mengatasi kesulitan membaca siswa ?
15. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pembelajaran membaca Al quran dengan metode usmani untuk mengatasi kesulitan membaca Al quran ?

BIODATA KOORDINATOR METODE USMANI

MIN 4 Blitar



Nama : Astutik, S.Pd.
NIP : -
Tempat tanggal lahir : Kediri, 10 September 1980
Alamat : Sumberagung
Jabatan di Sekolah : KOORDINATOR
METODE USMANI

TRANSKIP WAWANCARA KOORDINATOR METODE USMANI

MIN 4 Blitar

1. Bagaimana sistem pembelajaran metode usmani yang diterapkan oleh pengajar dalam mengatasi kesulitan membaca Al quran di MIN 4 blitar ini ?
2. Bagaimana langkah langkah yang terapkan dalam pembelajaran membaca Al quran melalui metode usmani untuk mengatasi kesulitan membaca siswa ?
3. Apakah selalu ada persiapan ketika akan melakukan pembelajaran membaca Alquran dengan metode usmani ini ?
4. Hal hal apa saja yang perlu di persiapan sebelum pembelajaran di lakukan ?
5. Bagaimana rencana pelaksanaan pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran membaca Al quran melalui metode usmani ini ?
6. Apakah ada batasan maksimal jumlah siswa dalam satu kelas ?
7. Bagaimana sistem pembelajaran metode usmani yang terapkan dalam mengatasi kesulitan membaca Al quran di MIN 4 blitar ini ?
8. Bagaimana langkah langkah yang diterapkan dalam pembelajaran membaca Al quran melalui metode usmani untuk mengatasi kesulitan membaca siswa ?
9. Bagaimana cara untuk mengatasi siswa yang mengalami kesulitan membaca Al quran melalui metode usmani ini ?
10. Apakah ada perhatian khusus untuk siswa yang mengalami kesulitan membaca Al quran dengan metode usmani ini ?
11. Apakah ada sistem evaluasi harian dalam pembelajaran metode usmani ini ?
12. Bagaimana sistem evaluasi pembelajaran membaca Al quran melalui metode usmani untuk mengatasi kesulitan membaca siswa ?
13. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pembelajaran membaca Al quran dengan metode usmani untuk mengatasi kesulitan membaca siswa ?

BIODATA GURU PENGAJAR METODE USMANI

MIN 4 Blitar



Nama : Dra. Umi Dharohmah
NUPTK : 6337446448300083
Tempat tanggal lahir : Kediri, 28 September 1968
Alamat : Gandusari
Jabatan di Sekolah : GURU PENGAJAR METODE USMANI

TRANSKIP WAWANCARA GURU PENGAJAR METODE USMANI

MIN 4 Blitar

1. Assalamu'alaikum ibu ?
2. Bagaimana kabar ibu ?
3. Apakah selalu ada persiapan ketika akan melakukan pembelajaran membaca Alquran dengan metode usmani ini ?
4. Hal hal apa saja yang perlu di persiapkan sebelum pembelajaran di lakukan ?
5. Bagaimana rencana pelaksanaan pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran membaca Al quran melalui metode usmani ini ?
6. Apakah ada batasan maksimal jumlah siswa dalam satu kelas ?
7. Bagaimana sistem pembelajaran metode usmani yang ibu terapkan dalam mengatasi kesulitan membaca Al quran di MIN 4 blitar ini ?
8. Bagaimana langkah langkah yang ibu terapkan dalam pembelajaran membaca Al quran melalui metode usmani untuk mengatasi kesulitan membaca siswa ?
9. Bagaimana cara ibu untuk mengatasi siswa yang mengalami kesulitan membaca Al quran melalui metode usmani ini ?
10. Apakah ada perhatian khusus untuk siswa yang mengalami kesulitan membaca Al quran dengan metode usmani ini ?
11. Apakah ada system evaluasi harian dalam pembelajaran metode usmani ini ?
12. Bagaimana sstem evaluasi pembelajaran membaca Al quran melalui metode usmani untuk mengatasi kesulitan membaca siswa ?
13. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pembelajaran membaca Al quran dengan metode usmani untuk mengatasi kesulitan membaca Al quran ?

TRANSKIP WAWANCARA SISWA

MIN 4 Blitar

1. Assalamu'alaikum adek ?
2. Bagaimana kabarnya ?
3. Apakah betul adek murid di MIN 4 Blitar ini ?
4. Apakah adek mudah dalam memahami pembelajaran membaca Al quran di kelas dengan metode usmani ini ?
5. Menurut adek, Bagaimana proses pembelajaran membaca Al quran di kelas ?
6. Apa kesulitan yang dialami adek dalam proses pembelajaran membaca Al quran dengan metode usmani ini ?
7. Apa media yang digunakan guru dalam proses pembelajaran membaca Alquran dengan metode usmani ini ?
8. Apakah dengan media yang dipakai guru adek mudah dalam memahami pembelajaran membaca Al quran dengan metode usmani ini ?
9. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pembelajaran membaca Al quran dengan metode usmani untuk mengatasi kesulitan membaca Al quran ?

LAMPIRAN III

Muatan Materi Metode Usmani Perjuz

No	Juz	Materi
1	Pemula	Kelompok baca 1, 2, 3 huruf hijaiyah yang berharokat fathah.
2	Satu	1. Kelompok baca 1, 2, 3 huruf hijaiyah yang berharokat fathah. 2. Huruf Hijaiyah berangkai dalam satu kelompok baca. 3. Nama Huruf Hijaiyah dan angka arab 1- 9
3	Dua	1. Huruf Hijaiyah yang berharokat fathah, kasroh, dommah tanwin. 2. Bacaan huruf tafkhim dan tarqiq selain lam dan ro. 3. Macam- macam huruf ta. 4. Bacaan Mad Tobi'I dan mulhaqnya. 5. Tanda- tanda Rosm 'Usmani 6. Nama- nama angka arab 1- 99
4	Tiga	1. Bacaan huruf- huruf berharokat sukun. 2. Persamaan nun sukun dan tanwin. 3. Huruf bertasydid. 4. Huruf mad bertemu hamzah wasol. 5. Nama- nama harokat dan angka arab.
5	Empat	1. Bacaan tafkhim dan tarqiqnya huruf Ro. 2. Bacaan tafkhim dan tarqiqnya lam pada lafaz Allah. 3. Bacaan idgom bilagunnah, ikhfa' haqiqi, idgom bigunnah dan iqlab. 4. Bacaan huruf nun dan mim yang bertasydid, ikhfa' syafawi dan idgom mitslain. 5. Bacaan mad wajib muttasil, dan mad jaiz munfasil. 6. Fasohah huruf zal, zo, dod, kho, goin dan ha. 7. Bacaan qolqolah.
6	Lima	1. Bacaan idgommutamasilain. 2. Bacaan mad tamkin. 3. Bacaan igom mutajanisain, baik idgom kamil maupun idgom naqis. 4. Bacaan idgom mutaqoribain. 5. Bacaan mad lazim. 6. Bacaan Waqof. 7. Bacaan mad lin.
7	Enam	1. Bacaan tafkhim dan tarqiqnya huruf ro. 2. Bacaan qolqolah sugro dan kubro. 3. Waqof pada kalimat yang huruf sebelum akhir bertanda sukun. 4. Nun 'iwad 5. Harokat hamzah wasol yang menjadi permulaan.

8	Tujuh	<ol style="list-style-type: none">1. Waqof dan ibtida'2. Ciri- ciri Qiro'ah imam 'Asim riwayat Hafs thoriq Syatibi.3. Ro yang boleh tebal dan boleh tipis menurut qiro'ah imam 'Asim thoriq Syatibi
---	-------	---



Indikator Penilaian Tashih/ Ujian Usmani

Untuk penilaian ujian usmani guru melihat dari penguasaan bacaan siswa dalam muatan juz. Selain itu banyaknya salah dan benar dalam membacanya. Muatan perjus mempunyai perbedaan masing- masing. Muatan itu adalah banyaknya materi yang terdapat didalam perjuz. Tetapi semua muatan perjuz tetap mempunyai indikator penilaian yang sama. Diantaranya sebagai berikut:

Untuk Nilai A : Bila siswa membacanya dengan benar semua

Untuk Nilai B: Bila siswa membacanya dengan salah setengah/separo

Untuk Nilai C: Bila siswa membacanya dengan hamper salah semua

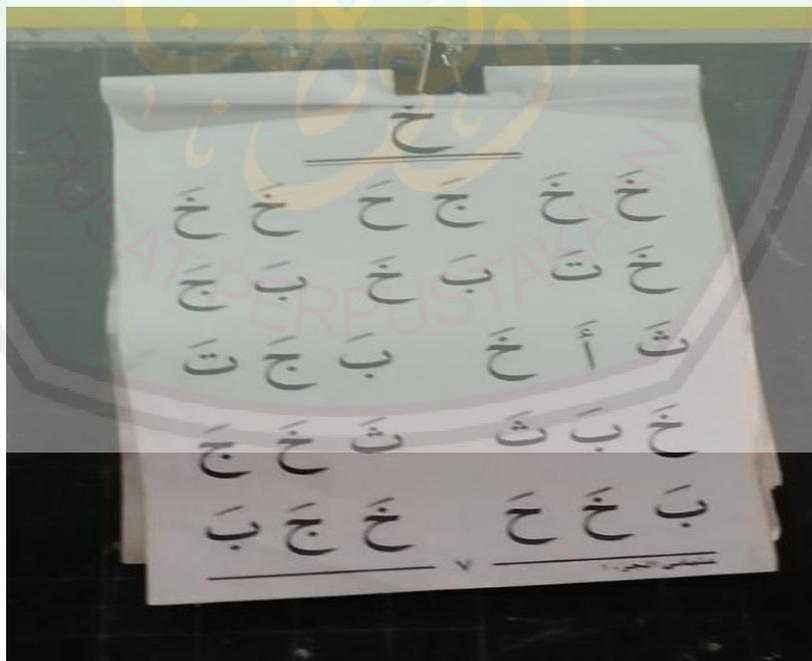


LAMPIRAN IV

DOKUMENTASI



(Buku penilaian Hasil Belajar Metode usmani)



(Alat peraga Metode Usmani)

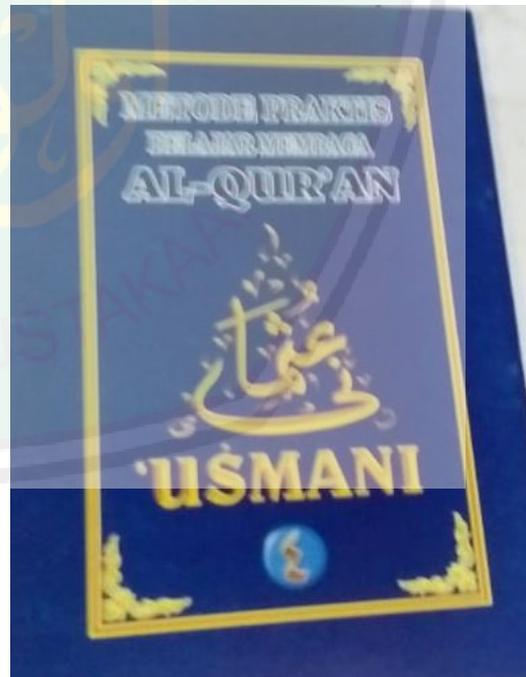
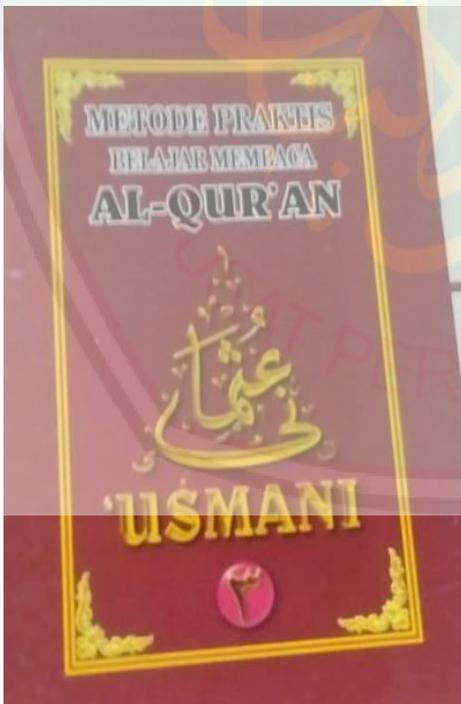
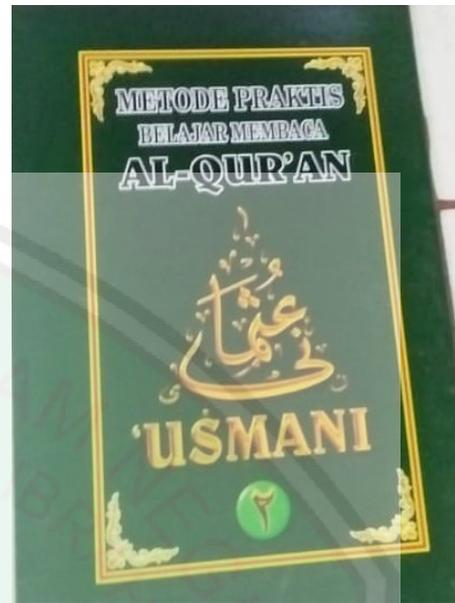
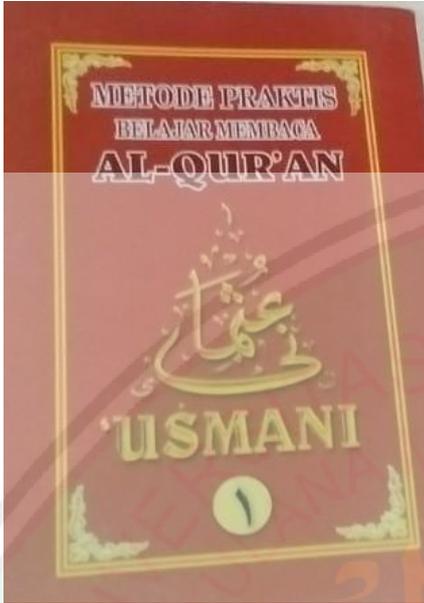


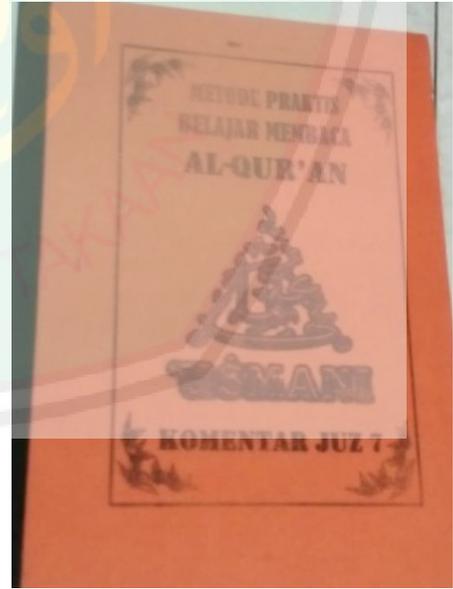
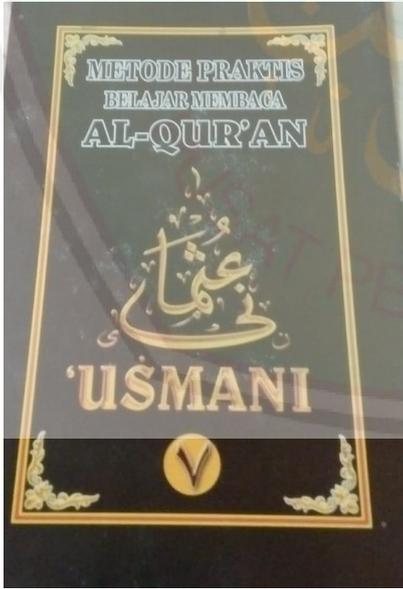
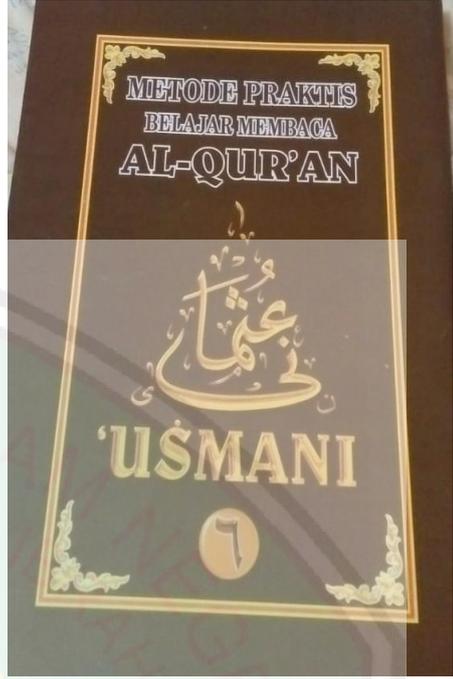
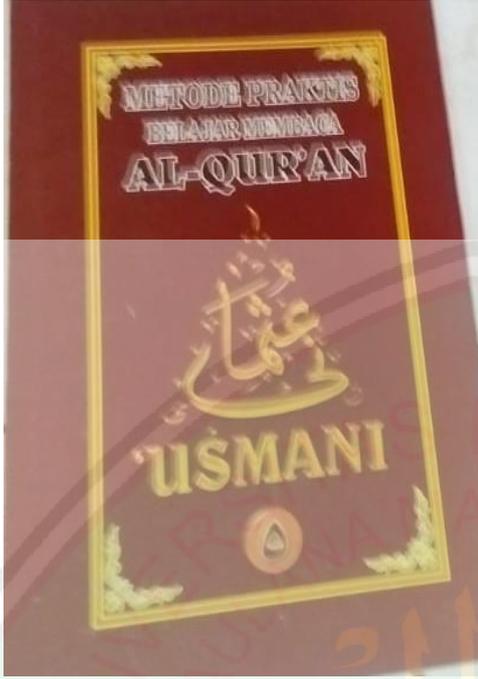
(proses sorogan)



(proses pembelajaran Al Quran dengan metode usmani)

(Jilid Metode Usmani)







(Buku Prestasi siswa)

Huruf yang dibaca Tarqiq / Tapis / Miringis / Ngene
Jika Diomah Ngene Dulu

ب ب ب	ب ب ب	ا ا ا	ا ا ا
ث ث ث	ث ث ث	ث ث ث	ث ث ث
ح ح ح	ح ح ح	ج ج ج	ج ج ج
ذ ذ ذ	ذ ذ ذ	ذ ذ ذ	ذ ذ ذ
س س س	س س س	ز ز ز	ز ز ز
ع ع ع	ع ع ع	ش ش ش	ش ش ش
ك ك ك	ك ك ك	ف ف ف	ف ف ف
م م م	م م م	ل ل ل	ل ل ل
و و و	و و و	ن ن ن	ن ن ن
ي ي ي	ي ي ي	ه ه ه	ه ه ه

(Media Pembelajaran)



(foto bersama kepala sekolah)



(foto bersama waka kurikulum)



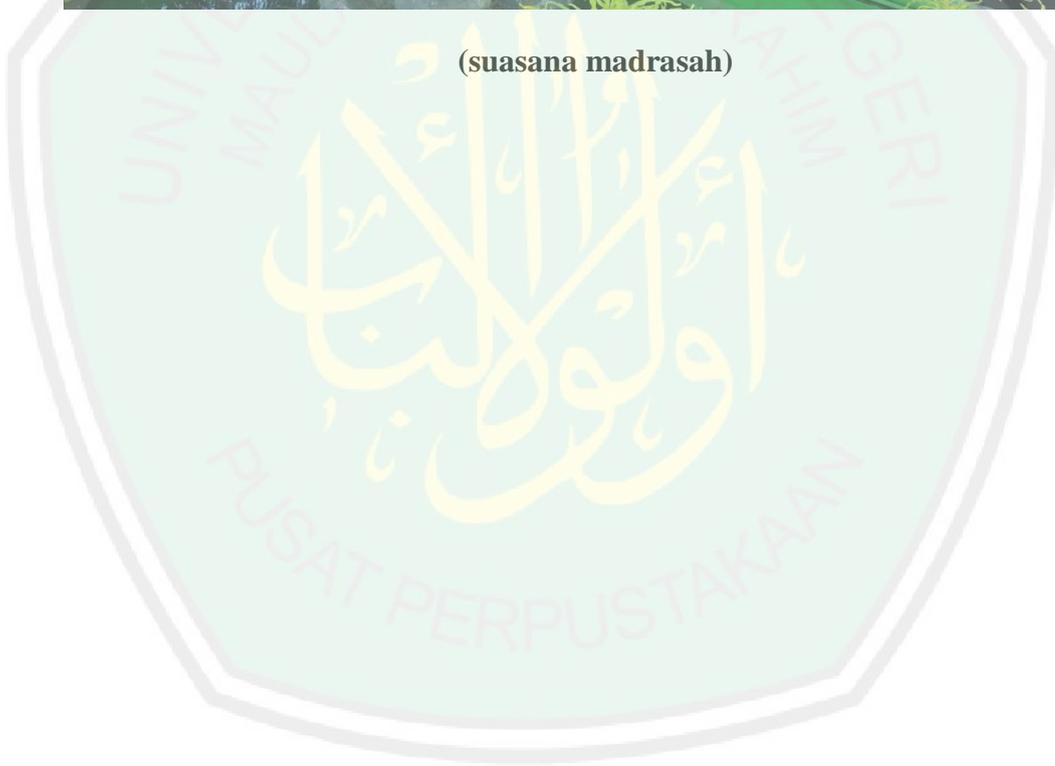
(foto bersama coordinator metode usmani)



(foto bersama guru pengajar)



(suasana madrasah)



LAMPIRAN V

Riwayat Hidup



Nama : Wiladatul Burdatil Mardikah
Tempat Tanggal Lahir: Blitar, 20 Agustus 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Desa Ngaringan Kecamatan Gandusari Kabupaten Blitar
Alamat Di Malang : Pp. Albarokah Tlogomas.
No Hp : 08563198141
Email : wiladatulburdatilmardikah@gmail.com
Riwayat Pendidikan :

No.	Pendidikan	Tahun Lulus
1.	RA Perwanida 1 Ngaringan	2004
2.	MIN Ngaringan	2010
3.	MTSN 1 Blitar	2013
4.	MAN 3 Blitar	2016
5.	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	